

**OBJEK BINATANG  
DALAM LUKISAN DEKORATIF ORNAMENTIK**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI (TAKS)**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

**AMIRNA TITA LISTIANA**

**NIM 08206241028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul *Objek Binatang dalam Lukisan Dekoratif Ornamentik* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 April 2013





Pembimbing

Drs. Djoko Maruto, M.Sn  
NIP. 19520607 198403 1 001

## PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul *Objek Binatang dalam Lukisan Dekoratif* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada

### DEWAN PENGUJI

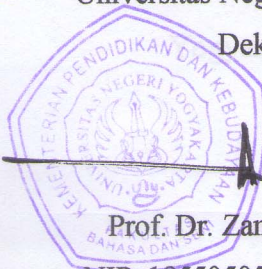
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd	Ketua Penguji		21 April 2013
Drs. R. Kuncoro W Dewojati, M.Sn	Sekretaris		21 April 2013
Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M.Si	Penguji I		21 April 2013
Drs. Djoko Maruto, M.Sn	Penguji II		21 April 2013

Yogyakarta, 23 April 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan, 13 April 2013



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Amirna Tita Listiana**

NIM : 08206241028

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya, tidak berisikan materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2013

Penulis,



Amirna Tita Listiana

NIM 08206241028

## **MOTTO**

**Mengetahui apa yang kita pelajari mungkin bisa membuat kita sukses,  
tapi sukses adalah bagaimana kita bisa mencintai apa yang kita pelajari**

## **PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir Karya Seni ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tua yang telah memberikan segalanya  
serta kakakku atas semua dukungannya

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, Hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.Pd,M.A, Dekan FBS UNY, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Drs. Mardiyatmo, M.Pd, yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya. Kepada pembimbing TAKS, Drs. Djoko Maruto, M.Sn, dengan penuh kesabaran, dan kebijaksanaan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada henti-hentinya disela-sela kesibukanya.

Terima kasih juga saya ucapkan kepada kedua orang tua, dan kakakku yang telah memberikan dukungan secara spiritual, moral, material, hingga saya dapat menyelesaikan studi dan Tugas Akhir Karya Seni ini dengan baik. Tidak lupa ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman semua angkatan pendidikan seni rupa dan kerajinan Universitas Negeri Yogyakarta yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Besar harapan penulis semoga bermanfaat bagi pribadi khususnya dan pengembangan Jurusan Pendidikan Seni Rupa di UNY.

Yogyakarta, 15 April 2013

Penulis,

Amirna Tita Listiana

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
ABSTRAK .....	xii
 BAB II PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan.....	8
D. Manfaat.....	8
 BAB II KAJIAN SUMBER.....	 9
A.Objek Binatang dalam Lukisan .....	9
B. Tinjauan Tentang Seni Lukis.....	16
C. Gaya Dekoratif .....	18
D. Ornamen .....	23
E. Elemen-elemen Visual.....	27
F. Prinsip Penyusunan .....	32
G. Bentuk .....	37
H. Konsep.....	37



I. Tema .....	39
J. Media .....	40
K. Teknik.....	41
L. Karya Inspirasi .....	43
N. Metode Penciptaan .....	48
 BAB III PEMBAHASAN .....	 52
A Konsep.....	52
B. Proses Visualisasi .....	54
1. Bahan, Alat, dan Teknik.....	54
2 Tahapan Visualisasi.....	60
C. Bentuk Lukisan.....	63
 BAB IV PENUTUP .....	 89
Kesimpulan.....	89
 DAFTAR PUSTAKA .....	 92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Baik Boeroek Tanah Airku Joega (Agapetus Kristiandana).....	11
Gambar 2	: Matador I (Klowor Waldiyono) .....	12
Gambar 3	: <i>Very Prosperity Elephant</i> (Erica Hestu W).....	19
Gambar 4	: <i>Idol</i> (S. Teddy) .....	21
Gambar 5	: Ronda Malam (Ardison) .....	22
Gambar 6	: <i>Flower</i> (Tantri).....	23
Gambar 7	: Seruling-seruling Desa Menggembala Kota (Mulyadi W) .....	27
Gambar 8	: <i>Lines</i> (Popo Iskandar) .....	29
Gambar 9	: <i>Boats</i> (Zaini) .....	32
Gambar 10	: <i>Juice of Love #3</i> (Deddy PAW) .....	32
Gambar 11	: Getaran Kuas dan Tangan (Susapto Murdowo).....	34
Gambar 12	: Ikan Laut Dalam 6 (Widayat) .....	36
Gambar 13	: Dua Anak Naik Kuda (Irsam) .....	44
Gambar 14	: Musim Layangan (Mulyadi W).....	45
Gambar 15	: Pasar Sapi (Widayat).....	47
Gambar 16	: Alat dan Bahan.....	55
Gambar 17	: Contoh sketsa di atas kertas .....	61
Gambar 18	: Contoh pewarnaan sebelum diisi ornamen .....	62
Gambar 19	: Malu-malu Kucing (Amirna Tita L) .....	63
Gambar 20	: Citra Nusantara (Amirna Tita L).....	66
Gambar 21	: Kemerdekaan (Amirna Tita L).....	69

Gambar 22	: Ini Milik Siapa (Amirna Tita L).....	72
Gambar 23	: Tiada Betina (Amirna Tita L) .....	75
Gambar 24	: Pemaksaan Gender (Amirna Tita L) .....	77
Gambar 25	: Banyak Anak Banyak Rejeki (Amirna Tita L) .....	80
Gambar 26	: Pahlawan Menjelang Qurban (Amirna Tita L) .....	82
Gambar 27	: <i>Super Power</i> (Amirna Tita L) .....	85
Gambar 28	: Batas Kebuasan (Amirna Tita L) .....	87

## **OBJEK BINATANG DALAM LUKISAN DEKORATIF ORNAMENTIK**

Oleh :  
Amirna Tita Listiana  
08206241028

### **ABSTRAK**

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan konsep penciptaan; proses visualisasi yang meliputi: bahan, alat, dan teknik; serta bentuk lukisan dengan judul *objek binatang dalam lukisan dekoratif ornementik*.

Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan adalah metode eksplorasi, eksperimen, dan visualisasi. Eksplorasi yaitu untuk menemukan ide-ide dalam objek binatang maupun objek pendukung, serta dalam ornamen dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung maupun tidak langsung pada media televisi, internet, majalah, dan foto. Secara keseluruhan, pengolahan dan pencapaian bentuk-bentuk dilakukan secara dekoratif melalui proses distorsi, deformasi dan stilasi. Selanjutnya eksperimen dilakukan sebagai upaya untuk menemukan hal-hal baru dan terkadang hasilnya tidak terduga. Eksperimen bentuk melalui pembuatan sketsa dapat menciptakan berbagai bentuk baru yang berkarakter personal. Eksperimen teknik dilakukan dengan mencoba terus menerus berbagai teknik yang sesuai dengan karakter, berupa teknik *brush stroke* dan *opaque*. Visualisasi merupakan proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni atau visual. Proses kelanjutan dari eksplorasi dan eksperimen selanjutnya diungkapkan dalam visualisasi lukisan di atas kanvas.

Setelah pembahasan dan proses kreatif maka dapat disimpulkan bahwa konsep penciptaan adalah objek binatang sebagai objek utama dan didukung oleh objek lain dalam lukisan dekoratif ornementik bercerita mengenai kehidupan atau dunia binatang. Didukung dengan media cat akrilik di atas kanvas menggunakan teknik *brush stroke* dan *opaque*. Dalam proses visualisasinya menggunakan pengubahan bentuk melalui deformasi, distorsi, dan stilasi. Bentuk lukisan yang ditampilkan dekoratif ornementik memanfaatkan unsur seni hias tradisional menjadi modern. Dengan berbagai warna cenderung harmonis dalam komposisi a simetris dan menampilkan objek binatang dengan kesan dramatis bertujuan menghasilkan lukisan yang karakteristik dan personal. Karya yang dikerjakan sebanyak 10 lukisan dengan berbagai ukuran yaitu : Malu-Malu Kucing (100X125 Cm), Citra Nusantara (150X200 Cm), Kemerdekaan (100X125 Cm), Ini Milik Siapa (100X120 Cm), Tiada Betina (100X120 Cm), Pemaksaan Gender (100X120 Cm), Banyak Anak Banyak Rejeki (100X120 Cm), Pahlawan Menjelang Qurban (100X100 Cm), *Super Power* (100X100 Cm), Batas Kebuasan (150X200 Cm).

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia dikenal dunia sebagai negara kepulauan yang kaya dengan kemakmuran alamnya. Bahkan dalam lirik lagu Koes Plus menyebutkan “Bukan lautan hanya kolam susu, kail dan jala cukup menghidupimu”. Dengan kemakmuran alam yang dimiliki Indonesia, manusia dapat mengolah dan memanfaatkan untuk kesejahteraan hidupnya. Berbagai macam tumbuh-tumbuhan dan binatang merupakan makhluk hidup bagian dari kekayaan alam Indonesia.

Keanekaragaman binatang mempunyai keistimewaan dari bagian indah nya alam Indonesia. Beragam spesies tinggal di kawasan tropis yang luas. Garis *Wallace* membagi Indonesia menjadi tiga area yaitu zonageografi Asia, zonageografi Australia, dan zonageografi peralihan. Dari setiap zonageografi binatang mempunyai karakteristiknya masing-masing. Zonageografi Asia disebut juga dataran sunda. Penyebaran binatang Asiatis terdapat sebelah barat yang meliputi Sumatera, Kalimantan, Jawa, dan Bali. Binatang antara lain adalah: Gajah, Harimau, Badak Bercula Dua, Badak Bercula Satu, Orang Utan, Kancil, Beruang Madu, Beo, Bekantan / Kera. Pada zonageografi Australia disebut dataran sahu l mempunyai persebaran binatang terdapat di Irian Jaya dan pulau-pulau disekitarnya. Binatang-binatangnya mempunyai kesamaan dengan binatang-binatang di benua Australia, contohnya kanguru, kasuari, kuskus, burung cendrawasih dan berbagai jenis burung lainnya, reptil, dan amphi bi. Sedangkan pada zonageografi peralihan daerahnya dibatasi oleh garis *Wallace* membatasi

dengan binatang di dataran Sunda dan garis *Weber* yang membatasi dengan fauna di dataran Sahul. Daerahnya tersebar di Maluku, Sulawesi, dan Nusa Tenggara. Contoh binatangnya antara lain babi rusa, anoa, kuskus, biawak, tapir, burung kasuari, komodo ([http://id.wikipedia.org/wiki/Fauna\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Fauna_Indonesia)). Beragamnya binatang di Indonesia tersebut perlu mendapatkan perhatian untuk mendukung keberlangsungan hidupnya. Beberapa hutan belantara masih terjaga ekosistemnya menjadi tempat tinggal yang sesuai untuk berbagai binatang dengan membentuk dunia binatang itu sendiri. Dengan lingkungan yang masih alami, berbagai jenis binatang satu dengan lainnya hidup bersama dengan harmonis, meskipun terkadang terjadi saling terkam antar binatang. Diantara beberapa binatang secara alami diciptakan mempunyai karakter buas pemakan daging dan memangsa jenis binatang lainnya. Meskipun demikian, kehidupan antar binatang tetap dapat berjalan harmonis karena setiap binatang mempunyai karakter dan nalurnya masing-masing untuk bertahan hidup di alam.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 76), pengertian binatang adalah makhluk bernyawa yang mampu bergerak (berpindah tempat) dan mampu bereaksi terhadap rangsangan, tetapi tidak berakal budi. Karakter binatang bernaluriah membuat binatang mengerti apa yang harus dikerjakan. Kemampuannya itu merupakan bawaan dari lahir dan penting bagi kelangsungan hidup. Sepanjang hidupnya, naluri memberi tahu apa yang harus dikerjakan secara otomatis. Apabila terdapat musuh, binatang tahu apa yang harus dilakukan, lari, menggeram, atau berkelahi. Naluri juga digunakan dalam mencari makanan, menjaga kebersihan tubuh, kesehatan, dan membangun sarang.

Berbagai keunikan dalam setiap diri binatang menjadi hal menarik untuk diamati. Beberapa binatang mempunyai warna tubuh yang hampir sama dengan lingkungannya, ikan yang berwarna-warni di lautan terdapat jenis ikan yang hampir sama dengan batu karang. Ikan pemangsa akan terkecoh dengan bentuk tubuhnya yang menyerupai batu karang tersebut. Begitu pula dengan bunglon mempunyai warna tubuh yang dapat disesuaikan dengan keadaan di sekitarnya. Apabila berada di tanah akan berwarna coklat, namun apabila di dedaunan akan berubah warna lagi menjadi berwarna hijau. Kesamaan warna dengan lingkungannya itulah yang akan menjadi pengecoh lawan dan bertahan hidup lebih aman.

Dari berbagai keanekaragaman binatang, terdapat variasi warna yang saling berbeda antara satu dengan yang lainnya. Setiap binatang mempunyai warna khas tersendiri. Walaupun bentuk tubuh hampir sama antara kuda dan zebra, tetapi masing-masing mempunyai karakteristik warna yang berbeda. Pada kuda cenderung berwarna putih atau gelap (coklat, hitam) yang merata. Sedangkan pada zebra mempunyai warna kombinasi garis-garis hitam dan putih berselingan. Berbagai jenis burung juga menarik dari segi warnannya, bahkan kemunculan beragam warna itu dimaksudkan untuk menarik perhatian lawan jenisnya, seperti yang dilakukan pada burung cendrawasih. Burung yang mempunyai beragam warna seperti kipas terbuka terlihat menarik dan eksotik. Setiap warna binatang terkadang mempunyai maksud sesuai fungsi dalam setiap individunya. Warna yang mencolok mencuri perhatian, warna yang hampir sama dengan lingkungan untuk mengelabui musuh. Akan tetapi banyak warna yang



ada pada binatang tidak mempunyai fungsi tertentu, namun tetap menarik dan bernilai estetik karena setiap warna itu mempunyai kekuatan dan karakter masing-masing.

Sama halnya dengan beragamnya warna binatang, bentuk tubuh dan karakter binatang juga sangat variatif. Setiap jenis binatang mempunyai bentuk dan karakter yang berbeda-beda. Eksplorasi bentuk dan karakter binatang merupakan suatu hal menarik sebagai pencarian objek yang karakteristik dalam proses kreatif penciptaan lukisan. Bentuk dan karakter yang variatif dari binatang tersebut menjadi inspirasi untuk dieksplorasi menjadi berbagai bentuk baru yang artistik. Binatang menjadi lebih terlihat bentuk tubuhnya dari kerangka dan tulang belakangnya. Pada binatang gajah, sapi, kucing, kambing, ayam, burung, dan ikan adalah contoh binatang bertulang belakang, sedangkan ular, cacing, dan siput, termasuk binatang tidak bertulang belakang. Pada bentuk gajah identik besar dan tambun nampak begitu kuat dan berkarakter dengan bagian belalai menjulur lentur memanjang diapit dua gading kuning yang meruncing, serta telinga melebar berkipas-kipas. Pada sapi jantan nampak gagah dan menantang dengan dua tanduk di kepala, ada “punuk” di tengkuk dan bentuk kulit semacam draperi pada bagian bawah kepala di lehernya. Seekor kucing tubuhnya kecil memanjang bergerak lentur menggeliat dinamis, bulunya lembut serta ekornya memanjang lurus atau kadang melengkung dan meliuk-liuk. Demikian juga berbagai jenis binatang lainnya yang masing-masing mempunyai bentuk dan karakter saling berbeda.

Bermacam-macamnya bentuk binatang dapat menjadi lebih unik dan karakteristik apabila dieksplorasi menggunakan prinsip distorsi, deformasi, dan

stilasi sehingga hasilnya kadang mengejutkan dan luar biasa. Bentuk dan karakter berbagai binatang sebagai objek inspirasi untuk pencapaian gagasan dapat direspon sesuai dengan perasaan dan ekspresi pribadi sehingga menimbulkan efek artistik dan makna tertentu. Untuk mewujudkan tampilan lukisan lebih karakteristik dan personal maka perlu pemikiran gaya sesuai kecerdasan dan kreativitas pelukisnya.

Gaya lukisan dekoratif dipilih karena mempunyai kebebasan dalam mengolah bentuk objeknya menjadi lebih artistik dan unik, bersifat menghias, dan pewarnaan yang datar sesuai dengan gaya personal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 247) makna dari dekoratif adalah salah satu gaya dalam seni lukis, dipakai untuk menamai lukisan yang lebih mengutamakan seni menghias atau stilasi yang digunakan. Maka di dalam lukisan dekoratif ini memang dituntut dari segi keindahannya, sehingga stilasi, distorsi dan deformasi mempunyai peranan yang penting dalam penciptaan. Gaya dekoratif memberikan keleluasaan dalam mengolah dan mengeksplorasi berbagai bentuk binatang sehingga menjadi lebih variatif tidak harus persis seperti bentuk aslinya. Teknik yang digunakan dalam gaya dekoratif pun menjadi lebih luas, tidak terikat gelap-terang suatu bentuk objek, namun lebih *flat* atau datar. Menurut Soedarso Sp (2006: 18), seniman-seniman Indonesia masa lampau tidak pernah tergoda melukiskan bentuk-bentuk di alam ini seperti adanya. Ini dapat dilihat dari seni lukis masa lalu pada wayang beber, seni batik, motif-motif hias perisai toraja, atau suku Dayak Kalimantan, dan suku Asmat Papua yang bergaya dekoratif ornamenik. Selanjutnya dikatakan Soedarso Sp (2006: 59), seni-seni Indonesia

masa lampau baik seni lukis, seni tari, ataupun seni drama tidak pernah dimuati dengan ekspresi. Padahal, seni lukis modern Indonesia sekarang lebih cenderung tidak sekedar menciptakan keindahan saja, tetapi seni lukis adalah ekspresi yang lebih bersifat personal.

Gaya dekoratif di sini menjadi lebih personal melalui kombinasi dengan berbagai motif ornamen. Dengan kekayaan Indonesia mempunyai beragam ornamen yang khas, diolah menjadi lebih bebas dan modern dalam visualisasi lukisan sebagai penghias objek maupun *background*. Antara gaya dekoratif dan ornamen yang mempunyai kesamaan dalam prinsip menghias bertujuan untuk memperindah, berbentuk *flat*, pengubahan bentuknya menggunakan deformasi, distorsi, dan stilasi. Maka menjadi sebuah tantangan pada proses penciptaan lukisan dengan gaya dekoratif ornamentik yang tidak sekedar menciptakan keindahan saja, tetapi agar mampu untuk mengekspresikan perasaan dan emosi pribadi sesuai kecerdasan dan kreativitas pelukisnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemahaman dan pemikiran pokok tersebut maka identifikasi masalah yang dapat dikaji antara lain :

1. Misteri bentuk dan karakter binatang menantang untuk direspon sebagai objek dengan berbagai kemungkinan yang karakteristik dalam proses kreatif penciptaan lukisan.

2. Binatang terdiri dari berbagai jenis spesies dan bentuk yang bervariasi, memungkinkan sebagai sumber penciptaan lukisan dengan berbagai proses visualisasi secara dekoratif ornementik.
3. Lukisan gaya dekoratif ornementik yang identik dengan gaya lukisan Indonesia masa lalu sering dikatakan hanya sekedar menciptakan keindahan saja atau tidak ekspresif, maka perlu dicoba kemungkinannya sebagai media ekspresi.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih terfokusnya maka perlu diambil batas permasalahan yang relevan dengan pokok kajian yang ditentukan. Untuk itu dibatasi pada permasalahan, sebagai berikut :

1. Unsur bentuk dan karakter binatang sebagai objek utama dalam penciptaan lukisan.
2. Visualisasi lukisan secara dekoratif ornementik melalui proses distorsi, deformasi, dan stilasi.
3. Lukisan gaya dekoratif ornementik sebagai media ekspresi sesuai kecerdasan dan kreativitas personal.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik permasalahan yang berkaitan dengan objek binatang dalam lukisan dekoratif ornementik antara lain :

1. Bagaimana konsep penciptaan lukisan dekoratif ornementik yang terinspirasi objek binatang?

2. Bagaimana proses visualisasi lukisan dekoratif ornementik yang terinspirasi objek binatang?
3. Bagaimana bentuk lukisan dekoratif ornementik dengan objek binatang?

#### **E. Tujuan**

Tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep penciptaan lukisan dekoratif ornementik yang terinspirasi objek binatang.
2. Mendeskripsikan proses visualisasi lukisan dekoratif ornementik yang terinspirasi objek binatang.
3. Mendeskripsikan bentuk lukisan dekoratif yang terinspirasi objek binatang.

#### **D. Manfaat**

Manfaat dari penulisan ini adalah :

1. Bagi penulis bermanfaat sebagai sarana pembelajaran dalam proses berkesenian.
2. Bagi pembaca agar dapat menjadi sarana berapresiasi, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan sesama.
3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta agar dapat menambah referensi dan bahan kajian di bidang kesenian khususnya untuk mahasiswa seni rupa.

## **BAB II**

### **KAJIAN SUMBER**

#### **A. Objek Binatang Dalam Lukisan**

Binatang merupakan bagian makhluk hidup dari alam yang memberikan daya tarik bagi manusia. Keistimewaan binatang mempunyai berbagai spesies dan variasi bentuk yang bernilai unik, estetis, sehingga banyak direspon manusia sebagai objek berkarya di bidang seni rupa. Menurut Djauhar Arifin (1986: 2) ketertarikan manusia pada binatang sebagai objek lukisan sudah ditunjukkan pada akhir abad ke-19 dan permulaan abad ke-20, ditemukan pada beberapa tempat hasil seni yang dianggap paling tua saat ini. Penemuan tersebut merupakan lukisan-lukisan pada dinding gua-gua yang terdapat di Prancis Selatan dan Spanyol Utara, seperti Combaralles, Font de Gaume, Altamira, dan Alpera. Lukisan yang dibuat oleh manusia zaman batu ini merupakan gambar-gambar binatang pemburuan dan beberapa binatang ternak. Kebanyakan terdapat gambar-gambar binatang seperti bison atau sapi hutan, beruang, rusa kutub, kuda liar, mamut, dan babi hutan.

Awal mula sejarah seni rupa sudah dimulai dengan ketertarikan menggambar berbagai jenis binatang pada dinding-dinding gua. Menunjukkan binatang mempunyai daya tarik dan kekuatan magis pada kehidupan zaman batu. Meskipun alat, bahan, dan media sebagai pengungkapannya masih sangat sederhana, namun gambar objek binatang sangat jelas dan mempunyai bentuk yang artistik.

Visualisasi objek binatang dalam karya seni rupa juga ditunjukkan di Eurasia pada periode abad pertengahan melahirkan tradisi *animal style* atau disebut gaya binatang, merupakan suatu gaya dalam seni rupa yang diramu secara besar-besaran menggunakan berbagai media seperti cermin dan pegangan pisau yang dihias berbagai stilasi, mempresentasikan objek-objek binatang. Selanjutnya di hampir setiap kemunculan aliran dalam seni rupa modern di Eropa, memberi sumbangan terhadap wacana tentang binatang. (Mikke Susanto, 2011: 23).

Di Indonesia sendiri karya seni lukis bergambar binatang juga sudah ada sejak zaman batu menengah, yaitu berupa lukisan pada dinding bergambar binatang buruan yang terdapat di dinding gua Leang-Leang di Sulawesi Selatan. Lukisan dikerjakan dengan cara menoreh di dinding gua dengan penggambaran binatang yang realistik dibubuhi warna merah, putih, hitam dan coklat yang dibuat dari bahan pewarna alam (Djauhar Arifin, 1986: 4). Perkembangannya hingga saat ini binatang masih menjadi pilihan dalam penentuan objek dalam lukisan yang diolah lebih luas. Beberapa seniman yang melukis dengan objek binatang diantaranya Agapetus, Klowor Waldiyono, dan Widayat.

Agapetus Kristiandana merepresentasikan pada publik atas karya-karyanya yang melukiskan binatang, di antaranya sapi, banteng, anjing, domba, celeng, babi, ikan, tikus, dan jerapah. Secara keseluruhan karyanya memvisualkan subjek-subjek binatang tersebut sangat kontesktual dengan zaman, manakala publik telah kehilangan tokoh-tokoh panutan. Tentu saja hal baik yang musti diceraap untuk dipahami sebagai ilmu pengetahuan bagi publik (Sri Wantala Achmad dalam majalah Artista, 2006: 33).





Gambar 1 : Contoh lukisan yang memvisualisasikan binatang sapi  
 Agapetus Kristiandana, “Baik Boeroek Tanah Airkoe Joega”  
 Cat minyak di atas kanvas, 150 x 150 cm, 2006  
 (Sumber : Majalah Artista, 2006)

Lukisan Klowor Waldiyono tidak hanya memindahkan kucing dalam eksotisme kebentukannya realistik, namun mencoba memberi perluasan imajinasi dalam cakupan dinamika gerak. Kucing diwujudkan dalam citra yang esensial, kumis yang menjuntai atau memburai bebas, dua telinga yang meruncing, ekor yang bergerak kemana-mana, kaki yang berposisi bebas, dan tubuh yang elastis bentuknya. Semua digerakkan oleh imajinasi Klowor didukung oleh kekuatan garis. Ada garis yang bergerak utuh dan liar, ada pula yang garis patah-patah, tebal-tipis memunculkan karakter bentuk yang artistik (Kuss Indarto dalam katalog Siklus dan Sirkus Klowor, 2011: 11).



Gambar 2 : Contoh lukisan yang memvisualisasikan binatang kucing  
Klowor Waldiyono, “*Matador I*”  
Akrilik di atas kanvas, 200 x 200 cm, 2009  
(Sumber : Katalog Siklus dan Sirkus Klowor 2011)

Pada lukisan Widayat berisi bagian penting dari pengalaman-pengalaman hidupnya, yaitu hubungan dengan pengaturan alam utuh dari hutan, maka dari itu telah dipastikan sugestif dengan tema intens flora dan fauna. Terdapat *background* lukisan alam kuno kekuatan mitos, dewa-dewa dan dewi yang sakti penguasa alam semesta dan pemberian kesuburan seperti yang diceritakan dalam mitos di kalangan pribumi (Maman Noor dalam katalog *83<sup>rd</sup> Anniversary* Haji Widayat *Solo Exhibition*, 2002: 116).

Antara seniman yang satu dengan lain mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam lukisannya. Mempunyai kesamaan dalam pemilihan objek binatang namun pengolahan objek sesuai dengan pribadi masing-masing sehingga hasil lukisan lebih bersifat karakter personal. Dalam hal pemilihan objek binatang yang akan dilukis mempunyai pertimbangan tersendiri bagi setiap seniman.

Dalam diri binatang mempunyai keunikan dan karakter yang estetis sehingga dapat diolah, dikembangkan menjadi objek yang lebih menarik.

Dalam dunia seni rupa, terdapat keunikan dan keindahan binatang dari sisi warna, bentuk dan karakter. Variasi bentuk yang berbeda-beda menjadikan setiap binatang mempunyai keunikan yang estetis. Bentuk-bentuk binatang diciptakan bermanfaat sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Melalui observasi secara langsung maupun tidak langsung pada media majalah, internet, dan televisi, pengamatan terhadap binatang menampilkan karakteristik pada setiap individunya. Karakteristik setiap binatang dapat dilihat antara lain dari gajah, kambing, serigala, sapi, kucing, burung, dan ikan. Gajah mempunyai belalai panjang dan lentur untuk mencari makan. Mempunyai daun telinga yang besar, serta kulit tebal dan berkerut. Daun telinga yang besar sering dikibas-kibaskan untuk mengusir hewan kecil yang menggangukannya. Kulitnya yang berkerut membentuk tekstur yang artistik. Bulu yang tumbuh pada tubuhnya pendek dan tipis. Gading gajah yang besar panjang dan meruncing merupakan sepasang gigi pada bagian depan rahang atas. Kepala gajah yang besar berkesan kuat dan berwibawa.

Kambing jantan mempunyai karakteristik bentuk tubuh yang lebar, panjang, dalam, berbulu putih, berkaki pendek, berhidung cembung, bertelinga panjang menggantung, berkepala warna coklat kemerahan atau coklat muda hingga coklat tua. Kulitnya berwarna coklat yang melindungi dirinya dari cuaca dingin atau panas akibat sengatan sinar matahari langsung. Bertubuh kokoh dan kuat sekali. Pundaknya luas dan bagian belakang dengan pantat yang berotot.

Mempunyai tanduk yang kokoh dan pada bagian leher terdapat rambut menyerupai jenggot pada manusia.

Serigala merupakan spesies terbesar dari keluarga (anjing) liar. Mempunyai karakteristik tinggi tubuh dari bahunya sekitar 90 cm. Sementara panjang tubuhnya antara 90 hingga 150 cm dari hidung hingga ujung ekor. Serigala memiliki kaki panjang dengan cakar besar. Ekornya panjang dan berbulu lebat, memiliki telinga runcing dan mata cokelat kekuningan. Warna bulunya bervariasi, kelabu, cokelat, putih, atau hitam. Bulu tebal dapat melindungi tubuh dari panas dan menjaga kelembaban. Rahang serigala sangat kuat, dan penglihatan serigala juga sangat tajam, sensitif terhadap setiap gerakan.

Sapi merupakan binatang ternak dengan karakteristik kulit tebal dan kaki berkuku. Mulut sapi dapat digunakan untuk merumput, bagian atas mulut adalah keras dan bagian bawah deretan gigi atasnya datar. Telinga sapi terletak di sebelah samping kanan-kiri bagian atas mata sangat fleksibel dan dapat berubah ke arah manapun. Memiliki ekor panjang yang digunakan untuk mengusir serangga yang mengganggu. Pada sapi jantan mempunyai punuk yaitu bagian tubuh yang menonjol di tengkuk. Warna tubuh sapi bervariasi dari putih, hitam, cokelat muda sampai cokelat tua. Beberapa sapi memiliki tanduk, namun ada juga yang tidak.

Kucing merupakan binatang kecil, berbulu lembut. Mempunyai tubuh kuat dan fleksibel dapat meliuk-liuk, bagian kaki bercakar tajam untuk menerkam mangsa. Terdapat kumis sebagai memanjang ke kanan dan ke kiri, di antara hidung dan mulut. Telinganya ada dua pada bagian atas kanan-kiri sangat peka mendengar suara yang lemah. Matanya yang tajam dapat melihat dalam kegelapan

dekat. Gigi kucing yang tajam dapat untuk membunuh mangsa dan merobek daging. Binatang berkaki empat ini berjalan langsung pada jari kakinya.

Burung adalah binatang berbulu dan dapat terbang. Bulu menutupi sebagian besar tubuh burung. Terdapat beribu-ribu jenis burung di dunia ini. Memiliki mata berada di sisi kepala, sehingga setiap mata dapat melihat ke arah yang berbeda. Terdapat telinga yang tidak terlihat karena tertutup bulu. Burung tidak memiliki gigi, tetapi memiliki paruh keras yang digunakan untuk mendapatkan makanan atau membela diri. Dalam banyak jenis burung memiliki bulu berwarna cerah untuk menarik perhatian burung lain. Semua burung memiliki dua kaki, burung yang terbang sebagian besar memiliki kaki yang sangat pendek dan burung pelari cepat memiliki kaki panjang. Mayoritas burung memiliki empat jari pada setiap kaki, salah satunya menjulur ke belakang.

Ikan merupakan binatang yang hidup di air, mempunyai ribuan spesies tersebar di seluruh belahan dunia. Hidup di air, ikan bernafas menggunakan insang, bersirip, dan mempunyai sisik di badannya.

Dari berbagai pengamatan terhadap binatang gajah, kambing, serigala, sapi, kucing, burung, dan ikan, masing-masing mempunyai karakter yang berbeda antara satu sama lain. Dengan kekurangan serta kelebihan, binatang merupakan objek menarik untuk direspon. Diolah dengan berbagai pengubahan dapat menghasilkan visualisasi lukisan yang bersifat personal.

## **B. Tinjauan Tentang Seni Lukis**

Seni erat hubungannya dengan keindahan, dalam arti keindahan yang dapat memberikan kesenangan dan kegunaan secara praktis. Walaupun dalam kenyataannya sering terdapat karya-karya seni yang rumit untuk dinikmati dari segi keindahan. Melihat sudut pandang keindahan memang subjektif bagi setiap orang, dan keindahan tidak hanya dirasakan oleh penikmat seni saja, namun keindahan itu juga mengacu pada proses berkarya. Saat proses berkarya, keindahan itu muncul dari pergolakan batin yang dirasakan seniman.

Berkarya di dalam seni menggunakan alam pikiran, angan-angan serta perasaan yang dinyatakan atau diekspresikan kepada apresiasi. Seni sebagai bentuk ekspresi seniman, umumnya memiliki sifat kreatif, berhubungan dengan manusia (individual), berhubungan dengan perasaan atau emosi, bersifat abadi, dan bersifat semesta. Sifat-sifat tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga menghasilkan seni yang dapat diterima oleh masyarakat (Suparli, 1983: 93). Menurut Parker, pengungkapan di dalam karya seni dibuat dan dinilai untuk dirinya sendiri, untuk keperluan lain, kita selalu akrab dengannya, dan kita sengaja membuatnya juga merenunginya (Dharsono Sony Kartika, 2004: 5).

Dilihat dari penjelasan di atas, penciptaan karya seni merupakan bentuk ekspresi dari seniman sendiri yang dalam penciptaanya mempunyai tujuan dapat menjadi sarana komunikasi antara seniman dan penikmat seni. Komunikasi itu lahir melalui karya seni yang tercermin dari visualisasi karya sehingga dapat diterima dan dipahami oleh penikmat seni.

Seni rupa erat hubungannya dengan mengekspresikan pengalaman artistik manusia melalui karya dua dimensi dan karya tiga dimensi. Salah satu cabang seni rupa dua dimensi adalah seni lukis, yang banyak dikenal dengan pengungkapannya melalui media kanvas dan cat minyak ataupun akrilik. Meskipun dalam perkembangannya saat ini media dan bahan dalam seni lukis mengalami perkembangan yang lebih bebas dan luas. Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, untuk mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang (Mikke Susanto, 2011: 241). Sedangkan menurut Soedarso Sp (1990: 11) seni lukis adalah pengungkapan atau pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.

Dharsono Sony Kartika (2004: 36) berpendapat bahwa seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, *shape* dan sebagainya. Sementara The Liang Gie (1996: 97) mendefinisikan seni lukis sebagai hasil karya dua dimensional yang memiliki unsur warna, garis, ruang, cahaya, bayangan, tekstur, makna, tema dan lambang.

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian seni lukis di atas mempunyai makna yang beragam, pada dasarnya seni lukis sebagai media berekspresi yang pengungkapannya menggunakan unsur warna, garis, ruang, cahaya, bayangan, tekstur, makna, tema dan lambang dalam bidang dua dimensional. Seni lukis bersifat dua dimensional bersifat datar memiliki ukuran



panjang dan lebar namun tidak memiliki volume, dengan media pengungkapannya berupa cat akrilik, cat minyak, cat air, pastel, tinta, kertas, kanvas dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan media rupa. Seni lukis sebagai penjabaran dari sebuah ide, ekspresi, dan emosi subjektif yang di dalamnya memiliki banyak hal-hal dapat ditelaah dan dicari maknanya. Hasil karya seni menjadi artistik tergantung pada kreativitas seniman dalam pengolahannya.

Sebagai eksistensi dalam berkarya, gaya dan karakteristik sangatlah penting bagi setiap seniman. Gaya dan karakteristik dalam lukisan dapat menunjukkan pribadi dari seniman, karena pada prinsipnya lukisan merupakan media ekspresi. Menemukan gaya dan karakteristik yang sesuai dengan pribadi memang harus dilalui dengan proses, bahkan seniman beberapa kali harus ganti gaya sampai menemukan gaya yang khas dari pribadinya. Kekonsistenan gaya lukisan menjadikan seseorang bisa dikenal oleh masyarakat secara luas.

### **C. Gaya Dekoratif**

Salah satu gaya dalam proses pengungkapan sebuah lukisan, disebut dekoratif yang secara fisik bersifat menghias dengan pola hias yang khas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 247) makna dari dekoratif adalah salah satu gaya dalam seni lukis, dipakai untuk menamai lukisan yang lebih mengutamakan seni menghias atau stilasi yang digunakan. Selanjutnya menurut Sudarmadji (1985: 17) dekoratif bermakna penampilan wujud pada kanvas dengan sedikit banyak mengesampingkan ilusi ruang. Corak dekoratif menghindari

adanya ilusi ruang, secara garis besar makna kesan ruang tersisihkan sehingga tampak objek lukisannya tetap terletak pada ruang dua dimensional.

Lukisan dekoratif merupakan suatu lukisan yang tidak begitu menghiraukan dimensi ketiga dan mirip dekorasi (Soedarso Sp, 2006: 85). Sedangkan menurut Mikke Susanto (2011: 100) yang menjelaskan hal serupa, menerangkan bahwa dalam lukisan dekoratif tidak menunjukkan adanya volume keruangan maupun perspektif, semua dibuat datar atau flat atau tidak menunjukkan ketiga dimensinya.

Inti dari beberapa penjelasan mengenai arti dari lukisan dekoratif adalah lukisan yang di dalamnya bersifat datar tidak menunjukkan kesan tiga dimensi, ditunjukkan dengan pewarnaan yang merata tanpa menunjukkan, dan penggunaan garis secara tegas di dalam lukisan. Dekoratif yang bermakna menghias, mempunyai arti lukisan dekoratif bentuk-bentuk yang ditampilkan sudah diubah sedemikian rupa menjadi bentuk yang artistik bernilai hias.



Gambar 3: Contoh lukisan dekoratif  
Erica Hestu Wahyuni, " *Very Prosperity Elephant* "  
Cat akrilik diatas kanvas, 69 x 79 cm

(Sumber:[http://batikbarangantik.files.wordpress.com/2013/02/dsc\\_1019.jpgw=300&h=199](http://batikbarangantik.files.wordpress.com/2013/02/dsc_1019.jpgw=300&h=199))

Ungkapan bentuk-bentuk yang ditampilkan pada lukisan dekoratif melalui beberapa proses yaitu diantaranya deformasi, distorsi, dan stilasi.

#### 1. Deformasi

Deformasi ialah penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk objek yang digambarkan sebagian dari objek tersebut yang dianggap mewakili atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki. Unsur yang dihadirkan merupakan komposisi yang setiap unsurnya menimbulkan getaran karakter dari wujud ekspresi simbolis (Dharsono Sony Kartika, 2004: 42). Pengertian deformasi yang lain diungkapkan oleh Soedarso Sp (2006: 82), istilah itu berasal dari bahasa latin *deformare* yang artinya meniadakan atau merusak bentuk sehingga bentuk yang terjadi jauh bedanya dengan bentuk aslinya. Maka apabila stilasi masih berurusan dengan bentuk dasar yang diubah, deformasi sudah tidak menghiraukan lagi bentuk dasar tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa deformasi ialah mengubah bagian bentuk yang dianggap mewakili dari karakter keseluruhan objek, dapat dengan cara merusak bentuk tanpa menghiraukan bentuk dasar, namun tetap mempertimbangkan unsur artistiknya.



Gambar 4: Contoh lukisan dengan deformasi yang tidak menghiraukan lagi bentuk dasar sehingga memunculkan figur dan karakter baru

S. Teddy D, “Idol”

Cat minyak di atas kanvas, 70 x 70 cm, 2000

(Sumber :Katalog *Indonesian Contemporary and Modern Art Borobudur Auction*)

## 2. Distorsi

Distorsi adalah perubahan bentuk, penyimpangan, keadaan yang dibengkokkan. Dalam fotografi disebut pemiuhan. Dibutuhkan dalam berkarya seni, karena merupakan salah satu cara untuk mencoba menggali kemungkinan lain pada suatu bentuk atau figur (Mikke Susanto, 2011: 107). Sedangkan menurut Dharsono Sony Kartika (2004: 42) distorsi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan cara menonjolkan wujud atau ciri khas tertentu yang terdapat pada benda atau objek yang digambar.

Dari beberapa penjelasan di atas, distorsi merupakan cara mencari-cari kemungkinan bentuk baru dengan melakukan suatu perubahan bentuk yaitu dapat membengkokkan bentuk dengan tujuan menekankan pada pencapaian karakter yang terdapat pada benda atau objek yang digambar.



Gambar 5: Contoh lukisan dengan distorsi berupa perubahan bentuk, penyimpangan, keadaan yang dibengkokkan  
Ardison, “Ronda Malam”

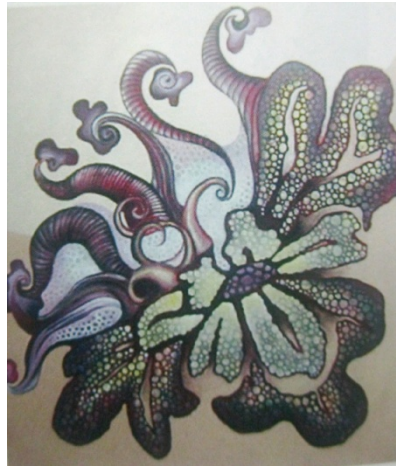
Cat minyak di atas kanvas, 120 x 200 cm, 2000

(Sumber: Katalog *Indonesia Fine Art* PT. Balai Lelang Borobudur 2005)

### 3. Stilasi

Stilasi ialah cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek dan atau benda-benda yang digambar yaitu dengan cara menggunakan setiap kontur pada objek atau benda tersebut (Dharsono Sony Kartika, 2004: 42). Selanjutnya pengertian yang lain tentang stilasi merupakan pengembangan bentuk-bentuk di alam dalam seni untuk disesuaikan dengan suatu bentuk artistik atau gaya tertentu, seperti banyak terdapat dalam seni hias atau ornamen (Soedarso Sp, 2006: 82).

Dapat diambil kesimpulan bahwa stilasi adalah perubahan bentuk yang bertujuan mencapai keindahan bentuk dengan cara pengayaan. Stilasi banyak ditemukan pada ornamen, biasanya merupakan pengembangan bentuk-bentuk di alam.



Gambar 6: Contoh lukisan dengan stilasi dari bentuk alam / tumbuhan  
Tantri, “*Flower*”  
Akrilik di atas kanvas, 2009  
(Sumber : Katalog Pameran Seni Rupa 50 Tahun Sanggar Bambu)

#### D. Ornamen

Ornamen berasal dari bahasa latin *ornare* yang berarti menghias, dan *ornementum* yang berarti perhiasan, hiasan, kelengkapan hiasan, keindahan (D. Dalijo, 1983: 02). Sedangkan pengertian lain menjelaskan bahwa ornamen adalah bagian dari seni rupa lazim disebut seni hias yaitu segala penciptaan dalam seni rupa yang dipergunakan untuk menambah keindahan (Damid Sutanto, 1984: 13). Selanjutnya pengertian ornamen juga diungkapkan Mikke Susanto (2011: 284), ornamen adalah hiasan yang dibuat dengan digambar, dipahat, maupun dicetak, untuk mendukung meningkatnya kualitas dan nilai pada suatu benda atau karya seni. Dalam *Encyclopedia of World Art* (1965) menyebut ornamen sebagai motif-motif dan tema-tema yang dipakai pada benda seni, bangunan, atau permukaan apa saja tetapi tidak memiliki manfaat struktural dan guna pakai dalam arti pengerjaan itu hanya untuk hiasan semata. Pada penjelasan di atas intinya

ornamen merupakan bagaian dari seni rupa yang lazim disebut seni hias atau seni ragam hias. Fungsi utama dari ornamen adalah sebagai penghias, baik pada benda maupun karya seni untuk mendukung kualitas dan penampilannya.

Proses pembuatan sebuah ornamen pada dasarnya diawali dengan penentuan bentuk-bentuk tertentu sebagai motif. Bentuk sebagai motif perlu distilasikan terlebih dahulu untuk mendapatkan bentuk baru yang indah. Hasil-hasil stilasi kemudian disusun secara teratur di dalam bidang hias. Hasil inilah yang akhirnya disebut ornamen (D. Dalijo, 1983: 77). Motif merupakan bagian penting dalam ornamen. Di konteks ornamen dapat diartikan sebagai elemen pokok dan merupakan bentuk dasar dalam penciptaan suatu karya ornamen.

Menurut D. Dalijo (1983: 55) motif dalam ornamen meliputi:

1. Geometris

Motif ini lebih banyak memanfaatkan unsur-unsur dalam ilmu ukur seperti garis-garis lengkung dan lurus, lingkaran, segitiga, segiempat, dan lain-lain.

2. Motif tumbuh-tumbuhan

Penggambaran motif tumbuh-tumbuhan dalam seni ornamen dilakukan dengan berbagai cara baik natural maupun distilasi sesuai dengan keinginan. Motif tumbuhan yang merupakan hasil gubahan sedemikian rupa jarang dapat dikenali dari jenis dan bentuk tumbuhan apa sebenarnya yang digubah atau distilasi, karena telah diubah dan jauh dari bentuk aslinya.

3. Motif binatang

Penggambaran binatang dalam ornamen sebagian besar merupakan hasil gubahan/stilasi, jarang berupa binatang secara natural, tapi hasil gubahan tersebut



masih mudah dikenali bentuk dan jenis binatang yang digubah, dalam visualisasinya bentuk binatang terkadang hanya diambil pada bagian tertentu dan dikombinasikan dengan motif lain.

#### 4. Motif manusia

Manusia sebagai salah satu objek dalam penciptaan motif ornamen mempunyai beberapa unsur, baik secara terpisah seperti kedok atau topeng, dan secara utuh seperti bentuk-bentuk dalam wayangan.

#### 5. Motif gunung, air, awan, batu-batuan

Motif benda-benda alami seperti batu, air, awan, gunung dalam penciptaannya biasanya digubah sedemikian rupa sehingga menjadi suatu motif dengan karakter tertentu sesuai dengan sifat benda yang diekspresikan dengan pertimbangan unsur dan asas estetika. misalnya motif bebatuan biasanya ditempatkan pada bagian bawah suatu benda atau bidang yang akan dihias dengan motif tersebut.

#### 6. Motif khayalan / imajinasi

Yaitu bentuk-bentuk ciptaan yang tidak terdapat pada alam nyata seperti motif batik, motif makhluk ajaib, raksasa, dewa dan lain-lain. Bentuk ragam hias khayali adalah merupakan hasil daya dan imajinasi manusia atas persepsinya, motif mengambil sumber ide diluar dunia nyata. Contoh motif ini adalah : motif kala, motif ikan duyung, raksasa, dan motif makhluk-makhluk gaib lainnya.

Motif-motif itu mempunyai bentuk asli yang beraneka ragam dan mengandung nilai keindahan. Namun, bentuk dan keindahan itu belum tentu siap pakai untuk diterapkan dalam bidang hias yang diinginkan. Untuk mengatasinya

motif itu perlu distilasikan lebih dahulu yaitu dengan cara mengubah bentuk asal untuk mendapatkan bentuk baru ornamental sesuai dengan bidang hias yang tersedia. Seberapa jauh hasil stilasi meninggalkan bentuk aslinya tergantung dari tuntutan fungsional artistik. Ada suatu hasil yang belum banyak mengalami perubahan meninggalkan bentuk asli, masih mudah untuk mengenalnya kembali karena bentuk baru masih dekat dengan bentuk nyata. Akan tetapi ada pula yang sudah jauh meninggalkan bentuk asalnya sehingga tidak mudah lagi untuk mengenalinya kembali.

Ornamen direncanakan untuk menghiasi atau memperindah barang tertentu. Hasil yang indah, tenang dan enak dipandang merupakan tuntutan fungsional terkait dengan prinsip penyusunan unsur-unsur ornamen. Hasil-hasil stilasi sebagai unsur pokok perlu disusun secara teratur dalam bidang hias. Keteraturan susunan dapat diperoleh dengan prinsip dasar pengulangan bentuk yang sama. Sistem pengulangan bentuk agar terhindar dari kesan monoton maka perlu divariasikan dengan berbagai kemungkinan antara lain susunan bersilang, bergradasi, beraneka bentuk, atau beraneka warna.

Banyak dikaitkan bahwa ornamen erat hubungannya dengan seni kerajinan, karena fungsinya yang menghias banyak diterapkan pada benda-benda kerajinan sebagai penambah nilai dari benda tersebut. Namun dalam kenyataannya ornamen juga dapat diterapkan di dalam lukisan yang bersifat ekspresif.



Gambar 7: Contoh lukisan dengan motif ornamen di dalamnya  
 Mulyadi W, “Seruling-Seruling Desa Mengembala Kota”  
 Cat minyak di atas kanvas, 130 x 180 cm, 2010  
 (Sumber:<http://artkimianto.blogspot.com/2011/01/seruling-seruling-desa-mengembala-kota.html>)

#### E. Elemen-Elemen Visual

Lukisan merupakan bagian dari karya seni rupa yang secara fisik mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk kerupaan yang terdiri dari berbagai unsur atau elemen. Berbagai elemen visual seperti garis, bidang, bentuk, warna, gelap-terang, tekstur, yang merupakan “kata-kata” dalam bahasa visual seniman dan bersama dengan teori penyusunan atau pengorganisasiannya yaitu kesatuan, keseimbangan dan irama jadilah bahasa ekspresi untuk menyatakan isi hatinya (Soedarso Sp, 2006: 128).

Pembahasan mengenai elemen-elemen visual dalam lukisan adalah sebagai berikut:

##### 1. Garis

Dalam lukisan kehadiran garis bukan hanya bermakna secara lugas saja, akan tetapi juga sebagai simbol emosi yang diungkapkan melalui garis, atau lebih

tepatnya disebut goresan. Setiap goresan yang dihasilkan dari pelukis akan memberikan kesan psikologis berbeda-beda, sehingga garis mempunyai karakter yang berbeda-beda pula (Dharsono Sony Kartika, 2004: 40). Selanjutnya pengertian garis juga dikemukakan oleh Nooryan Bahari (2008: 99), garis mempunyai dimensi ukuran dan arah tertentu, bisa pendek, panjang, halus, tebal berombak, lurus, melengkung, dan lain-lain. Di dalam garis dapat melahirkan bentuk sekaligus tekstur, nada, nuansa, ruang, dan volume tertentu, sehingga dapat melahirkan karakter khusus atau perwatakan dari pelukisnya.

Menurut Mikke Susanto (2011: 148) pengertian garis dibagi menjadi tiga, yang pertama perpaduan sejumlah titik-titik yang sejajar sama besar, memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek, panjang, halus, tebal, berombak, melengkung, dan lurus. Kedua, garis dalam seni lukis juga dapat dibentuk dari perpaduan antara dua warna. Ketiga, dalam seni tiga dimensi garis dapat dibentuk karena lengkungan, sudut memanjang, maupun perpaduan teknik dan bahan-bahan lainnya.

Dari beberapa pengertian di atas mengenai garis, maka dapat disimpulkan bahwa garis merupakan perpaduan sejumlah titik-titik yang sejajar sama besar, memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek, panjang, halus, tebal, berombak, melengkung, dan lurus. Selain itu garis dapat melahirkan bentuk sekaligus tekstur, nada, nuansa, ruang, dan volume tertentu, sehingga dapat melahirkan karakter khusus pelukisnya. Di dalam lukisan garis juga sebagai simbol emosi atau disebut goresan yang dihasilkan dari pelukis akan memberikan kesan psikologis dan karakter berbeda-beda.



Gambar 8: Contoh garis sebagai visualisasi lukisan  
Popo Iskandar, “*Lines*”

Cat minyak di atas kanvas, 68 x 63 cm, 1970

(Sumber: Katalog *Indonesia Fine Art* PT. Balai Lelang Borobudur 2005)

## 2. Bidang

Bidang merupakan suatu bentuk yang dibatasi garis. Dikenal dengan dua jenis bidang, yaitu bidang geometris dan bidang organis. Bidang geometris seperti lingkaran, segi empat, dan segi lainnya, sedangkan bidang organis bentuk yang bebas dan tidak terbatas (Nooryan Bahari, 2008: 100). Di dalam lukisan bidang digunakan sebagai simbol perasaan dalam menggambarkan objek hasil *subject matter*, maka bidang yang ditampilkan terkadang mengalami perubahan sesuai dengan gaya dan cara pengungkapan pribadi pelukis (Dharsono Sony Kartika, 2004: 41).

Intinya, bidang adalah suatu bentuk yang dibatasi oleh garis. Dikenal dengan dua jenis bidang, yaitu bidang geometris dan bidang organis. Penerapan di dalam lukisan bidang digunakan sebagai simbol perasaan dalam menggambarkan objek hasil *subject matter*, maka bidang yang ditampilkan terkadang mengalami perubahan sesuai dengan gaya dan cara pengungkapan pribadi pelukis.

### 3. Warna

Warna adalah gelombang cahaya dengan frekuensi yang dapat mempengaruhi mata. Warna memiliki tiga dimensi dasar yaitu *hue*, nilai (*value*), dan intensitas (*intensity*). *Hue* merupakan kesan atau karakter yang membedakan warna satu dengan lainnya atau posisi warna dalam spektrumnya. *Value* adalah nuansa yang terdapat dalam warna seperti nuansa gelap dan terang, sedangkan *intensity* adalah cerah atau suramnya warna (Nooryan Bahari, 2008: 100).

Warna sebagai getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda (Mikke Susanto, 2011: 433). Sedangkan menurut Dharsono Sony Kartika (2004: 48) warna dapat dikenali karena secara alami mata kita dapat menangkap cahaya yang dipantulkan dari permukaan benda.

Dari pengertian di atas, disimpulkan pengertian warna sebagai getaran atau gelombang yang secara alami diterima indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda. Warna memiliki tiga dimensi dasar yaitu *hue* adalah posisi warna dalam spektrumnya, nilai (*value*) yaitu nuansa yang dalam warna seperti nuansa gelap dan terang, dan intensitas (*intensity*) adalah cerah atau suramnya warna.

### 4. Ruang

Ruang merupakan istilah yang dikaitkan dengan bidang dan keluasan yang memiliki batas atau limit, tetapi kadang-kadang ruang bersifat tak terbatas dan tidak terjamah (Mikke Susanto, 2011: 338). Ruang merupakan unsur pokok dalam seni rupa dua dimensi maupun tiga dimensi. Dalam lukisan, ruang dimanfaatkan

secara ilusif karena teknik penggarapannya (Nooryan Bahari, 2008: 102). Ruang dapat dipandang dengan berbagai cara, ruang dapat positif atau negatif, pipih atau maya, taksa atau bertentangan (Wucius Wong, 1986: 87). Inti dari beberapa penjelasan di atas, ruang dapat diartikan bahwa ruang itu tidak terjamah, namun ruang dapat dimengerti. Karena kekosongannya, objek-objek dapat bergerak atau berdiam diri di dalamnya.

## 5. Tekstur

Tekstur ialah sifat khas permukaan suatu raut. Setiap raut memiliki permukaan, dan setiap permukaan memiliki sifat khasnya, yaitu licin atau kasar, polos atau bercorak, lunak atau keras (Wucius Wong, 1986: 76). Sedangkan menurut Nooryan Bahari (2008: 101) tekstur adalah kesan halus dan kasarnya suatu permukaan lukisan atau gambar, atau perbedaan tinggi rendahnya permukaan suatu lukisan atau gambar. Tekstur juga merupakan rona visual yang menegaskan karakter benda yang dilukis. Terdapat dua macam tekstur, yaitu tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata yaitu nilai permukaannya nyata sesuai antara tampak mata dengan nilai rabaannya. Sedangkan tekstur semu yaitu antara tampak mata dengan nilai rabaannya tidak sesuai, seperti dalam lukisan tampak kesan kasar karena penguasaan tekniknya, ketika diraba rasa kasarnya tidak kelihatan.

Selanjutnya pengertian tekstur yang lain adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa

tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk pada karya seni rupa secara nyata atau semu (Dharsono Sony Kartika, 2004: 48).



Gambar 9 : Contoh tekstur nyata yang terlihat kekasaran permukaannya.  
 Zaini, “Boats”  
 Cat minyak di atas kanvas, 51 x 71 cm, 1964  
 (Sumber: Katalog *Indonesia Fine Art* PT. Balai Lelang Borobudur 2005)



Gambar 10: Contoh tekstur semu antara tampak mata dengan nilai rabanya tidak sesuai.  
 Deddy PAW, “Juice of Love #3”  
 Cat minyak di atas kanvas, 140 x 200 cm, 2007  
 (Sumber :Katalog *Indonesian Contemporary and Modern Art Borobudur Auction*)

## F. Prinsip Penyusunan

Bentuk perupa-an yang merupakan susunan atau komposisi dari unsur-unsur rupa disebut sebagai seni rupa. Penyusunan unsur dalam mewujudkan bentuk pada seni rupa memerlukan asas penyusunan untuk menghindari kemonotonan dan kekacaulakuan dalam karya seni rupa (Dharsono Sony



Kartika, 2004: 39). Elemen-elemen visual tampil dan menjadi lebih bermakna dalam sebuah lukisan bila terpadu dengan berbagai prinsip penyusunan seperti proporsi, ritme, keseimbangan, kesatuan, dan dominasi,

## 1. Proporsi

Proporsi mengacu pada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan. Seperti suatu ruangan yang kecil dan sempit jika diisi benda besar, masif tidak akan kelihatan baik dan tidak bersifat fungsional. Warna, tekstur, dan garis mempunyai peranan penting dalam menentukan proporsi, sehingga menentukan keberhasilan dan kelengkapan dalam mendesain suatu karya seni (Dharsono Sony Kartika, 2004: 64). Sedangkan menurut Sadjiman Ebdi Santoso (2010: 251) proporsi berarti suatu ukuran perbandingan dari penciptaan karya seni yang dibuat atas dasar kaidah-kaidah perbandingan dianggap paling ideal sehingga diperoleh karya seni yang menarik. Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa proporsi merupakan ukuran perbandingan pada hubungan antara bagian dari suatu desain, dapat juga melalui perbandingan warna, tekstur, dan garis dengan keseluruhan yang dianggap paling ideal, sehingga diperoleh karya seni yang menarik.

## 2. Irama atau ritme

Dalam karya seni rupa irama divisualisasikan melalui media rupa, maka irama atau ritme merupakan suatu pengulangan yang secara terus-menerus dan teratur dari suatu unsur-unsur (Fadjar Sidik dan Aming Prayitno, 1981: 48). Pernyataan lain menyebutkan bahwa irama atau ritme adalah gerak perulangan atau gerak mengalir yang ajeg, teratur, terus-menerus. Ajeg dalam hal ini bisa

keajegan dalam perubahan-perubahan atau bisa dalam kekontrasan, dilakukan secara teratur, terus-menerus seperti aliran. Dengan demikian irama adalah suatu keteraturan dan sekaligus kerapian (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2010: 157). Dari pernyataan tersebut disimpulkan irama atau ritme merupakan pengulangan dari unsur-unsur seni rupa, yang secara terus-menerus seperti aliran dan teratur, dalam hal ini bisa keajegan pada perubahan-perubahan atau kekontrasan.



Gambar 11: Contoh susunan garis dan warna berulang yang menunjukkan gerak perasaan ritmis dalam penglihatan  
Susanto Murdowo, “Getaran Kuas dan Tangan”  
(Sumber : Katalog Pameran Seni Rupa 50 Tahun Sanggar Bambu)

### 3. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan kesamaan dari unsur-unsur yang berlawanan, namun saling memerlukan untuk bersama-sama menciptakan kebulatan sebagai unsur yang sama dalam nilai. Dengan kesamaan nilai-nilai dari unsur-unsur yang berlawanan, keseimbangan secara estetis tercipta (Nooryan Bahari, 2008: 97). Dalam penyusunan, keseimbangan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya. Bobot visual ditentukan oleh ukuran, wujud,

warna, tekstur dan kehadiran semua unsur dipertimbangkan dan memperhatikan keseimbangan. Dibagi menjadi dua, yaitu keseimbangan formal (*formal balance*) juga disebut simetris dan keseimbangan informal (*informal balance*) juga disebut a simetris (Dharsono Sony Kartika, 2004: 60). Dengan demikian pengertian keseimbangan disimpulkan sebagai kesamaan dari unsur-unsur yang berlawanan, namun saling memerlukan untuk bersama-sama menciptakan kebulatan sebagai unsur yang sama dalam nilai. Dibagi menjadi dua macam keseimbangan, yaitu keseimbangan formal dan keseimbangan informal.

#### 4. Kesatuan

Bagian-bagian yang ada di dalam karya seni harus menjadi satu kesatuan yang utuh, sehingga prinsip kesatuan penting adanya. Seluruh bagian atau dari semua unsur-unsur disusun mendukung, tidak saling mengganggu. Menurut Mikke Susanto (2011: 416) kesatuan diciptakan melalui sub-azas dominasi dan subordinasi (yang utama dan kurang utama) dan koheren dalam suatu komposisi karya seni. Kesatuan atau *unity* adalah penyusunan atau pengorganisasian dari elemen-elemen seni sedemikian rupa sehingga menjadi “kesatuan”, organik, ada harmoni antara bagian-bagian dengan keseluruhannya (Fadjar Sidik dan Aming Prayitno, 1981: 47). Inti dari penjelasan di atas bahwa kesatuan adalah bagian-bagian yang ada di dalam karya seni harus menjadi utuh, disusun mendukung, tidak saling mengganggu dan terdapat harmoni antara bagian-bagian dengan keseluruhannya.

## 5. Dominasi

Dominasi merupakan bagian dari satu komposisi yang ditekankan, telah menjadi beban visual terbesar, paling utama, tangguh, atau mempunyai banyak pengaruh. Sebuah warna tertentu dapat menjadi dominan, dan demikian juga suatu objek, garis, bentuk, atau tekstur (Mikke Susanto 2011: 109).

Fokus dari suatu susunan suatu pusat perhatian di sekitar elemen-elemen yang lain bertebaran dan tunduk membantunya. Hal ini tak dapat diabaikan begitu saja, sebab ia akan membawa ke arah yang paling penting dari susunan (Fadjar Sidik dan Aming Prayitno, 1981: 50).

Dari beberapa penjelasan di atas intinya dominasi juga disebut sebagai pusat perhatian / *center of interest* merupakan bagian dari satu komposisi yang ditekankan, telah menjadi beban visual terbesar, paling utama, tangguh dapat membawa ke arah yang paling penting dari susunan.



Gambar 12: Contoh dominasi yang ditunjukkan oleh objek ikan besar dan yang lainnya dengan objek lebih kecil  
 Haji Widayat, "Ikan Laut Dalam 6"  
 Cat minyak di atas kanvas, 60 x 60 cm, 2001  
 (Sumber : Katalog 83<sup>rd</sup> Anniversary Haji Widayat Solo Exhibition)

## **G. Bentuk**

Bentuk dalam lukisan merupakan kenyataan yang nampak secara nyata dapat dipersepsi melalui mata. Garis, bidang, warna, dan tekstur merupakan bentuk-bentuk yang mendasar dalam lukisan. Dengan penyusunan yang menyatukan bentuk satu dengan lainnya terjalin hubungan-hubungan yang berarti (A.A.M. Djelantik, 1999: 21). Hal tersebut juga hampir sama dikemukakan oleh Soedarso Sp (2006: 129) bahwa sebuah lukisan dapat dilihat dan dinikmati pertama kali dari aspek bentuknya. Bentuk adalah yang bersifat inderawi atau kasat mata. Selanjutnya Dharsono Sony Kartika (2004: 30) menjelaskan bahwa pada dasarnya bentuk itu merupakan organisasi atau suatu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Dengan kata lain bentuk merupakan tatalitas karya lukisan yang terwujud secara fisik dengan berbagai unsurnya.

Dalam bentuk lukisan yang terpenting adalah penggunaan unsur fisik kesenirupaan berupa garis, bidang, warna, dan tekstur secara keseluruhan tersusun selaras dan berpadu sebagai kekuatan-kekuatan untuk mewujudkan aspek bentuk objek yang idiil menjadi yang sensuil sehingga bernilai dan bermakna baru.

## **H. Konsep**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 588), konsep adalah gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. Dikemukakan juga oleh Komarudin (1978: 39), bahwa konsep atau konsepsi merupakan penjelmaan atau gambaran benda atau hal yang terdapat di dalam intelek dan di dalam idea itu,

intelekt menyaksikan objek, sedangkan hal yang diketahui adalah konsep objektif.

Akal melukiskannya dalam pengertian atau konsep

Selanjutnya dijelaskan oleh Budiharjo Wirodiharjo (1992: 62), berkenaan dengan konsep, merupakan segala gambaran cita rasa yang membentuk diri kita, yaitu suatu kualitas abstrak nonmaterial yang selanjutnya divisualisasikan dalam karya-karya yang dibuat. Pengertian konsep juga dikemukakan A. A. M. Djelantik (2004: 02) bahwa konsep merupakan konkretisasi dari indera dimana peran panca indera berhubungan tentang rasa nikmat atau indah yang terjadi pada manusia. Rasa tersebut timbul karena peran panca indera yang memiliki kemampuan untuk menangkap rangsangan dari luar dan meneruskannya ke dalam. Rangsangan tersebut diolah menjadi kesan yang dilanjutkan pada perasaan sehingga manusia dapat menikmatinya, dalam konteks ini panca indera yang dimaksud adalah kesan visual, sehingga konkretisasi indera diperoleh dari perwujudan suatu pemikiran untuk divisualisasikan dalam suatu karya.

Dari beberapa penjelasan mengenai konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep merupakan hasil dari pengamatan, penghayatan, dan perenungan terhadap objek serta fenomena-fenomena yang terjadi di alam sekitar. Kemudian diolah dituangkan ke dalam karya seni dengan didukung kemampuan kreativitas, serta dengan penguasaan elemen-elemen yang akan digunakannya.

## **I. Tema**

Tema merupakan hal yang penting sehingga sesuatu yang lahir adalah sesuatu yang memiliki arti dan nilai baru. Tema merupakan gagasan yang dikomunikasikan pencipta karya seni kepada khalayak. Tema bisa saja menyangkut masalah sosial, budaya, religi, pendidikan, politik, pembangunan dan sebagainya (Nooryan Bahari, 2008: 22).

Sedangkan menurut Sudarmaji (1979: 29), suatu karya lukisan merupakan manifestasi dan penemuan diri sendiri. Seseorang yang mempunyai temperamen yang keras menyentak semestinya nampak pula pada pemilihan dan pengolahan tema. Juga dijelaskan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 482), tema adalah pokok pikiran dasar; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dsb). Dalam menciptakan karya seni lukis, tema dapat digunakan untuk menyamakan pandangan serta mempermudah seniman dalam menuangkan ide ke dalam karya dengan menggunakan elemen-elemen visual.

Tema merupakan gagasan yang dikomunikasikan pencipta karya seni kepada penonton, juga merupakan suatu manifestasi dan penemuan diri sendiri yang dapat memperlihatkan watak seniman. Tema menjadi lebih bermakna apabila menginspirasi penonton lukisan, memberikan pandangan atau pengalaman baru.

## J. Media

Dalam proses melukis, pengetahuan alat dan bahan dapat mempunyai peranan sebagai dorongan yang kuat untuk membuat ungkapan visual rupa. Medium atau material atau bahan merupakan hal yang perlu sekali bagi seni apapun, karena suatu karya seni hanya dapat diketahui kalau disajikan melalui medium. Suatu medium tidak bersifat serba guna. Setiap jenis seni mempunyai mediumnya tersendiri yang khas dan tidak dapat dipakai untuk jenis seni lainnya (The Liang Gie, 1996: 89).

Alat dan bahan merupakan faktor utama untuk melukis. Keduanya merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dan saling membantu. Berbagai bahan untuk melukis dapat diperoleh dari alam ataupun dari pabrik. Setiap bahan mempunyai karakteristiknya masing-masing. Cat akrilik akan berbeda karakternya dengan cat air ataupun cat minyak.

Pemilihan bahan disesuaikan lebih pada personal dalam selera dan penggunaannya. Setiap bahan akan mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Secara pribadi, dalam penciptaan seni lukis media yang digunakan adalah cat akrilik diatas kanvas. Menurut Nyoman Arsana dan Supono Pr (1983: 13), cat akrilik mempunyai keistimewaan antara lain :

1. Cat akrilik dapat melekat pada kanvas, *hardboard*, triplek, plastik, kertas, kayu dan lain sebagainya.
2. Cat akrilik dapat seperti cat minyak jika dicampur dengan sedikit pelarut, dan dapat seperti cat air jika dicampur pelarut yang relatif lebih banyak, atau seperti cat plakat.



3. Dibandingkan dengan cat minyak, cat akrilik lebih cepat kering, juga tahan kelembaban udara, dan warnanya tidak berubah-ubah.
4. Cat akrilik tidak mengandung racun, sehingga penggunaannya tidak berbahaya.
5. Cat akrilik mempunyai daya ikat yang besar, tidak hanya mampu mengikat pigmen, tapi juga bahan lain seperti kain, kayu, pasir.

Disamping itu terdapat juga beberapa kelemahan pada cat akrilik, antara lain sebagai berikut :

1. Di atas permukaan licin tidak berpori-pori bila tergores mudah mengelupas seperti lembaran plastik.
2. Warnanya kurang cemerlang karena campurannya adalah air.
3. Karena cat mudah kering, maka harus cepat mencuci kuas setelah selesai melukis, karena jika sudah kering maka kuas mudah rusak.

Pengertian mengenai cat akrilik juga dijelaskan oleh Mike Susanto (2011: 13) memberikan penjelasan tentang cat akrilik yaitu salah satu bahan melukis yang mengandung *polimer ester poliakrilat*, sehingga memiliki daya rekat yang sangat kuat terhadap medium lain dan standar pengencer yang digunakan adalah air. Memahami pengertian tentang cat akrilik, dengan segala kelebihan dan kekurangannya menjadi pembelajaran untuk diterapkan dalam proses melukis sehingga menghasilkan karya yang berkualitas.

## **K. Teknik**

Dalam melukis mengungkapkan ide, gagasan, dibutuhkan suatu kreativitas tinggi untuk dituangkan ke dalam suatu media rupa. Setiap seniman mempunyai

teknik dalam berkarya lukis yang berbeda-beda. Gaya dan karakteristik dalam berkarya mempengaruhi teknik dalam pengerjaan lukisan. Kemampuan seniman dalam mengolah bahan, media, alat juga dibutuhkan hingga menghasilkan lukisan yang artistik.

Menurut Sudarmaji (1979: 28) teknik adalah cara untuk mentransformir elemen-elemen visual menjadi bentuk yang ideal dan bernilai sesuai dengan ide serta gagasan. Selanjutnya menurut Nooryan Bahari (2008: 24) teknik untuk mewujudkan karya, antara lain dalam bentuk pengolahan bahan dengan cara-cara khusus, seperti teknik dusel dan teknik arsir untuk gambar, teknik kuas kasar, teknik palet, teknik transparan dan teknik pointilis untuk seni lukis dan teknik-teknik lainnya.

Penentuan teknik yang sesuai dengan selera personal dibutuhkan suatu eksperimen untuk mencobanya secara terus menerus. Beberapa teknik yang digunakan dalam pembuatan karya di sini antara lain :

#### 1. *Opaque*

*Opaque* (opak) adalah tidak tembus pandang atau tidak transparan. Merupakan teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup / tercampur. Penggunaan cat secara merata mempunyai kemampuan menutup bidang atau warna yang dikehendaki (Mikke Susanto, 2011: 282).

#### 2. *Brush Stroke*

Karakter goresan yang memiliki ukuran atau kualitas tertentu, berhubungan dengan kekuatan emosi dan ketajaman warna. Berarti juga hasil

goresan kuas yang berisi cat atau tinta sehingga meninggalkan sebagian cat pada permukaan benda (Mikke Susanto, 2011: 64).

## **L. Karya Inspirasi**

### **1. Irsam**

Irsam dilahirkan dari sebuah kampung Ketandan di Klaten, Jawa Tengah, pada 24 Juni 1942. Dalam proses berkaryanya, gaya dekoratif merupakan pilihan yang sesuai karena mampu memberi keleluasaan pada pelukisnya. Gaya ini hampir tidak memiliki aturan, dapat melukis figur manusia tanpa memperdulikan proporsi atau anatomi. Dapat pula membentuk bentuk nonfiguratif yang tak berpangkal, tak berujung. Dapat pula tanpa mempedulikan perspektif dan volume ruang. Pelukis haya dituntut mampu melakukan eksplorasi dan improvisasi garis serta pembentukan bidang warna yang kuat. Pada prinsipnya gaya dekoratif lebih pada upaya mengajukan pola-pola garis, warna, tekstur, yang mampu meyajikan atau merepresentasikan ide dengan unsur hias yang tinggi.

Dalam melukis Irsam juga menggunakan konsep pola hias yang berbeda dengan perencanaan sebuah ukiran kerajinan yang terikat oleh pola. Ornamen-ornamen tersebut sebagai bentuk ekspresi dalam proses melukis. Lukisan-lukisan Irsam tidak dibuat menerangkan persoalan dinamika ruang dan waktu atau menggambarkan situasi dan kondisi. Lukisan-lukisannya banyak mengungkapkan wacana perihai yang lebih terkait antara dimensi keindahan hubungan manusia dengan alam. Tema-tema yang digubah dipilihnya dari apa yang pernah ditonton, didengar, dan dirasakan. Lukisan irsam amat cantik ketika diungkapkan dengan

gaya dekoratif yang penuh pola hias. Karya-karyanya berkonsep lokalitas kebangsaan (<http://mikkesusanto.jogjanews.com/jejak-dekoratif-irsam.html>).



Gambar 13:  
Irsam “Dua Anak Naik Kuda”  
Cat minyak di atas kanvas, 145 x 95 cm  
(Sumber : Katalog *Painting Exhibition* Lima Pelukis Angkatan '60 ASRI Yogya)

Salah satu contoh karya lukisan Irsam berjudul “Dua Anak Naik Kuda” menampilkan aktivitas sehari-hari lingkungan suatu tempat di desa. Tema ini diungkapkan dengan gubahan yang sederhana. Mengetengahkan objek-objek tanpa disertai ruang-waktu kejadian. Pada karya ini pun tidak diketahui situasi maupun kondisi kapan anak dalam lukisan tersebut melakukan aktivitas. Terdapat objek utama kuda yang dinaiki oleh dua anak yaitu anak laki-laki dan anak perempuan, di belakangnya terdapat latar berupa pepohonan.

Melihat dekoratifisme Irsam, mempunyai ciri khas dalam membentuk pola hias yang bersifat simetris dari kanan-kiri cenderung sama. Pola hias yang dikembangkan dari bangun-bangun dasar, seperti lingkaran, segi tiga, dan segi empat, selanjutnya dibentuk kembali dengan pengubahan secara stilasi. Sehingga apabila melihat lukisan Irsam akan menemukan improvisasi yang tinggi dan

dalam satu karya ada puluhan pola hias yang dijumpai. Jika dari aspek warna sangat harmonis, ada kekuatan warna yang seimbang sehingga tidak ada yang dominan. Dalam pewarnaan pola hias pun berwarna cenderung gelap untuk menandai tema klasik berbasis kelokalan.

## 2. Mulyadi W

Mulyadi W adalah pelukis senior yang telah meniti karirnya sejak dari bawah sekali. Pria kelahiran 22 Agustus 1938 ini telah menunjukkan bahwa prestasi yang didapatkannya adalah hasil proses panjang bukan hanya instan semata. Ciri yang menonjol pada karya-karyanya sudah banyak dikenali pemerhati seni, selalu lembut penuh kemesraan. Ornamen-ornamen di sekitar lukisan dikerjakan dengan detail dan halus. Tersirat suasana keteduhan dan penuh kecintaan pada lukisa-lukisannya yang alami (<http://mlakutimik-timik.blogspot.com/2009/05/mulyadi-w-pelukis-lembut-penuh.html>).



Gambar 14:  
Mulyadi W “Musim Layangan”  
Akrilik di atas kanvas, 85 x 110 cm  
(Sumber : Katalog Indonesian *Fine Art* PT. Balai Lelang Borobudur)

Karya Mulyadi W diantaranya adalah lukisan berjudul “Musim Layangan”. Mulyadi memang seorang yang menyukai dunia anak-anak dan kasih sayang. Ditunjukkan dengan lukisan anak-anak yang sedang membawa layang-layang, diantara anak-anak itu duduk seorang laki-laki dewasa sedang melukis merupakan sosok Mulyadi sendiri. Ornamen sebagai pengisi objek lukisan bermotif geometris dan organis dibuat dengan ritmis dan artistik. Setiap ornamen dikerjakan dengan lembut dan detail menggunakan pewarnaan yang kaya, diantaranya biru, merah coklat, oker, hijau, hitam, dan putih, diolah menjadi warna yang lembut. Setiap objek dipertegas dengan *outline* sehingga menonjolkan objek itu sendiri dan lebih bersifat dekoratif. Kesan suasana tradisional atau suasana pedesaan ia tunjukkan dengan pakaian yang dikenakan oleh anak-anak dan dirinya itu, menggunakan batik dan surjan.

### 3. Widayat

Widayat termasuk seorang pelukis corak dekoratif yang didominasi oleh kesan berirama karena banyaknya bentuk lengkungan serta pewarnaan yang lebih terang dan agak molek. Terdapat selanjutnya corak dekoratif dengan bentukan garis patah sehingga secara keseluruhan nampak bentuk segi empat secara dominan

Widayat termasuk mampu menuangkan pengalaman estetikanya dalam komponen bentuk, warna, tekstur, komposisi dan ceritera dalam satu kesatuan yang harmonis dan seimbang. Ia mengedepankan setiap pengalaman pribadi dalam pengendalian manifestasinya lewat bahan, bentuk, warna dan tekstur.

Segala sesuatu yang teramati, terhayati dan terpolakan dalam *image* kreatifnya merupakan sebuah renungan yang cukup lama (Sudarmadji, 1985: 17).



Gambar 15:  
Widayat “Pasar Sapi”  
Cat minyak di atas kanvas, 115 x 79 cm  
(Sumber : Katalog 83<sup>rd</sup> Anniversary Haji Widayat Solo Exhibition)

Lukisan berjudul “Pasar Sapi” merupakan salah satu karya Widayat yang mencoba menggambarkan suasana pasar berisi banyak sapi, interaksi manusia, dan pepohonan di sekelilingnya. Objek sapi ditampilkan dengan berbagai variasi, ada yang berdiri dan “*ndekem*”, ada pula yang hadap kanan dan kiri, dan ada juga beberapa sapi sedang makan rumput. Bervariasinya objek disusun secara dekoratif yaitu datar tanpa menghiraukan perspektifnya. Ditampilkan dengan menggunakan pewarnaan yang khas, mengolah warna-warna tube menjadi lebih temaram dan magis. Warna dan bentuk, bahkan tekstur tetap merupakan satu kesatuan yang topang-menopang satu dengan yang lainnya dalam efek yang maksimal. Warna oker, biru, putih, merah, coklat, dan hitam, semuanya terolah dengan beragam nuansa. Widayat mengungkapkan pengalaman estetis dan

artistiknya melalui objek sapi, interaksi penjual-pembeli, dan lingkungannya dengan pepohonan. Sebuah suasana sederhana namun diangkat divisualisasikan dalam bentuk lukisan bagus dan dapat berumur panjang.

## **M. Metode Penciptaan**

### **1. Eksplorasi**

Lukisan merupakan suatu ekspresi pribadi yang bersifat personal memvisualisasikan berbagai pengolahan bentuk unik dan artistik. Maka dari itu, dibutuhkan suatu eksplorasi untuk menemukan ide-ide yang berkaitan dengan bentuk dalam penciptaan lukisan. Dijelaskan pengertian eksplorasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 359) bahwa eksplorasi merupakan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Diterapkan dalam eksplorasi lukisan, maka penjelajahan itu dengan mencari-cari berbagai kemungkinan bentuk, sehingga ditemukan bentuk yang artistik dan unik.

#### **a. Eksplorasi objek binatang**

Proses eksplorasi objek binatang dilakukan untuk menemukan ide-ide berkaitan dengan tema dunia binatang dan juga berbagai bentuk baru binatang. Dengan melakukan observasi secara langsung melihat berbagai binatang di lingkungan sekitar, maupun secara tidak langsung yang diamati melalui media televisi, internet, majalah, dan foto. Pengolahan dan pencapaian bentuk-bentuk objek dilakukan secara dekoratif melalui proses distorsi, deformasi dan stilasi. Dalam proses mengubah bentuk objek, dilakukan tanpa menghilangkan aspek karakter dari binatang itu sendiri. Di salah satu lukisan terdapat bentuk objek



binatang yang secara selintas kurang bisa dipahami jenis binatangnya. Dapat dilihat dari atribut pakaian yang dipakai, mempunyai tangan, dan kaki selayaknya manusia, namun berkepala binatang juga berekor. Karakter binatang dapat dilihat dari kepala binatang yang menyerupai serigala, berbentuk seram, bergigi tajam, bertelinga merucut di samping kanan-kiri, dan berekor. Pengembangan objek seperti itu dilakukan agar menjadi lebih variatif tidak terikat persis dengan bentuk asli dari binatang, menggunakan gaya dekoratif yang penampilannya *flat*. Secara keseluruhan komposisi lukisan tetap dengan pertimbangan prinsip irama, proporsi, dominasi, keseimbangan, dan kesatuan.

b. Eksplorasi objek pendukung

Eksplorasi objek pendukung meliputi manusia, tumbuh-tumbuhan, awan, dan benda. Eksplorasi berbagai objek tersebut dengan melakukan observasi secara langsung maupun tidak langsung melalui media televisi, internet, majalah, dan foto. Tujuannya untuk mencari berbagai kemungkinan bentuk objek pendukung yang dapat bersifat personal, berupa pengubahan bentuk secara deformasi, distorsi, dan stilasi.

c. Eksplorasi ornamen

Eksplorasi ornamen dilakukan melalui observasi langsung maupun tidak langsung pada media televisi, internet, majalah, dan foto bertujuan untuk mencari berbagai kemungkinan motif ornamen yang dapat bersifat personal. Berdasar pada seni tradisi, bentuk ornamen dieksplorasi menjadi lebih bebas dan ekspresif, menghasilkan kesan ornamen yang lebih modern. Berawal dari berbagai bentuk tumbuh-tumbuhan diolah dengan pengubahan secara stilasi menghasilkan bentuk

baru yang berkesan indah bertujuan untuk menghias. Bentuk-bentuk olahan dengan motif organis dan geometris ditata dengan kombinasi pola bebas maupun pola teratur.

## 2. Eksperimen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 359) eksperimen merupakan percobaan yang bersistem dan berencana. Diterapkan dalam proses melukis, eksplorasi merupakan upaya percobaan untuk menemukan hal-hal baru sampai dirasa sesuai dengan karakter personal dan terkadang hasilnya tidak terduga. Proses dalam eksperimen bentuk dilakukan dengan membuat berbagai sketsa yang sesuai dengan karakter tema dunia binatang. Pembuatan sketsa lebih dari satu dibedakan komposisi dalam prinsip penyusunan secara kreatif. Eksperimen pada teknik lukisan dilakukan dengan mencoba-coba beberapa teknik sampai menemukan yang dirasa sesuai dengan karakter personal. Kombinasi teknik *brush stroke* dan *opaque* digunakan sesuai dengan visualisasi lukisan yang bersifat dekoratif menggunakan pewarnaan yang bersifat harmonis.

## 3. Visualisasi

Visualisasi merupakan bagian terpenting dalam penciptaan karya, adanya konsep yang matang namun tanpa visualisasi maka suatu karya tidak akan pernah ada bentuk nyatanya. Dijelaskan oleh Mikke Susanto (2011: 427), visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), dan peta grafik atau secara garis besar merupakan proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni atau visual.

Dalam memvisualisasikan suatu konsep melalui lukisan, sudah dijelaskan di atas berbagai pencarian bentuk-bentuk objek dan ornamen melalui eksplorasi dilanjutkan dengan eksperimen. Proses visualisasi selanjutnya dilakukan di atas kanvas, dengan memindahkan skets di atas kanvas menggunakan alat pensil. Setelah skets di atas kanvas jadi, maka dilanjutkan dengan pewarnaan pada objek lukisan menggunakan cat akrilik yang dicampur sedikit air dengan kombinasi teknik *brush stroke* dan *opaque*. Teknik *brush stroke* digunakan untuk beberapa objek yang di dalamnya tidak diisi oleh ornamen, sedangkan teknik *opaque* digunakan sebagai warna dasar objek dan ornamen yang diisikan. Proses selanjutnya dengan pembuatan *background* menggunakan teknik *brush stroke* maupun teknik *opaque*. Finishing karya pada tahap terakhir dilakukan untuk merapikan lukisan agar siap pajang. Pada bagian bawah dituliskan nama terang dan tahun dalam berkarya. Pada proses akhir dilakukan pelapisan lukisan dengan cat *clear* agar warna menjadi lebih mantap dan aman dari kerusakan.

### **BAB III PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep**

Pada dasarnya suatu karya seni diciptakan melalui proses-proses tertentu, yang biasanya dilalui oleh adanya kegelisahan batin seniman yang kemudian diwujudkan ke dalam karya seni. Sebelum divisualisasikan, terdapat proses panjang yang berkembang dari dalam dan luar pribadi seniman. Proses tersebut berawal dari melihat atau mengamati dan pemahaman makna dalam pikiran, sehingga muncul suatu gagasan atau ide yang diteruskan pada tahapan penciptaan dengan kemampuan kreativitas, serta dengan penguasaan elemen-elemen yang akan digunakannya.

Berawal dari keinginan untuk melihat lebih dekat kekayaan alam Indonesia, diantaranya ada keberagaman binatang yang sangat menarik untuk diamati. Dalam kesehariannya, binatang banyak ditemukan di lingkungan sekitar, juga dapat dilihat melalui media televisi, koran, majalah, internet, maupun media-media lainnya. Binatang dan kehidupannya membentuk dunia sendiri yang disebut sebagai dunia binatang. Dalam dunianya, binatang mempunyai berbagai bentuk, warna, dan karakter yang menarik untuk direpson dalam visualisasi lukisan. Mengamati dengan seksama berbagai objek binatang menyebabkan aneka emosi dan pemikiran sehingga terjadi berbagai imajinasi dari yang membosankan sampai dengan menakjubkan. Berbagai imajinasi demikian menjadi sangat berarti untuk menentukan pilihan tema dalam proses penciptaan lukisan. Tema merupakan referensi untuk bercerita dengan bahasa rupa dan sebagai rangsang cipta serta

penuntun proses berkarya dari awal sampai akhir. Tema lukisan dunia binatang bercerita tentang nilai-nilai sosial, lingkungan hidup, keperkasaan, dan variasi lain yang disajikan berdasarkan pengalaman imajinatif dan estetis agar dapat dinikmati dengan aneka kemungkinan dan pemaknaan.

Visualisasi tema bergaya dekoratif mempunyai ciri memperindah bentuk objek dalam lukisan. Dalam visualisasi objek binatang diolah dan dieksplorasi, mencari kemungkinan-kemungkinan bentuk baru yang bernilai artistik. Pengubahan bentuk-bentuk objek itu menggunakan prinsip deformasi, distorsi, dan stilasi. Pengubahan objek dengan mendeformasi, untuk memperoleh karakter bentuk yang baru. Perubahan bentuk dengan cara stilasi untuk menggayakan suatu bentuk bertujuan menghias bentuk agar tidak terlihat kaku dan membosankan. Selain itu perubahan bentuk dengan cara distorsi atau melebih-lebihkan bentuk tertentu pada suatu objek, bertujuan untuk menggali kemungkinan bentuk-bentuk lain yang lebih unik.

Selain bervariasinya objek binatang, juga diikuti bervariasinya warna pada tubuh binatang. Pada setiap spesies binatang mempunyai karakter warna sendiri dibandingkan dengan binatang lainnya. Dalam satu jenis binatang pun warna tubuhnya berbeda satu sama lain, seperti sama-sama binatang kucing namun dalam setiap individunya mempunyai warna yang berbeda-beda. Dalam lukisan yang ditampilkan penggunaan warna pada objek binatang tidak selalu terpaku pada warna aslinya, tapi lebih diolah dengan warna lain menggunakan teknik beragam sehingga menghasilkan warna baru yang artistik.

Pada visualisasi lukisan tidak hanya menampilkan sebatas objek binatang saja, tetapi juga dikombinasikan dengan unsur ornamen sebagai penghias gaya dekoratif agar lebih artistik dan berkarater personal. Indonesia yang juga kaya dengan berbagai ragam ornamennya, mempunyai motif yang dapat dieksplorasi untuk menghasilkan bentuk lebih bebas dan ekspresif. Berdasar pada ornamen tradisi, pengeksplorasian diubah menjadi lebih modern. Melalui tema dunia binatang, keseluruhan lukisan dapat menunjukkan pada masyarakat luas bahwa Indonesia kaya akan sumber alam dan seni budayanya, sehingga masyarakat akan lebih mencintai Indonesia.

Untuk memvisualisasikan lukisan maka diperlukan konsep bahan, alat, dan teknik sebagai satu kesatuan media menciptakan karya. Bahan yang digunakan berupa kanvas, cat warna, dan cat clear, sedangkan alat yang digunakan pensil, pastel, kuas, palet, gelas plastik, tempat air, dan kain lap. Selain itu teknik juga memegang peranan penting untuk menciptakan lukisan yang berkarakter personal. Berupa gaya dekoratif ornamentik teknik pewarnaan bersifat datar sehingga teknik yang digunakan berupa *brush stroke* dan *opaque*.

## **B. Proses Visualisasi**

### **1. Bahan, alat, dan teknik**

Di dalam proses melukis, adanya bahan, alat, dan teknik merupakan hal utama harus dimiliki oleh setiap seniman, yang fungsinya sebagai pengungkap konsep ide penciptaan suatu karya untuk direalisasikan menjadi bentuk nyata. Diperlukan suatu pemahaman dan pertimbangan hingga dapat sesuai dengan

karakter pribadi seseorang. Untuk mendapatkan karakter yang sesuai dengan pilihan, diperlukan ketelitian, pengalaman, dan kemandirian. Saat ini bahan dan alat banyak tersedia dengan berbagai variasi, sehingga dibutuhkan ketelitian dalam memilihnya. Ketelitian dalam hal memilih disesuaikan antara karakter lukisan dengan karakter setiap bahan dan alat yang ada. Tidak akan diketahui karakter bahan dan alat apabila tanpa dicoba, sehingga proses mencoba yang terus-menerus akan memberikan pengalaman dan pemahaman karakteristik bahan dan alat. Dengan berbagai kemungkinan yang dihasilkan, dikembangkan menjadi teknik yang mendukung suatu ekspresi pribadi meskipun kadang-kadang tidak sesuai dengan aturan yang konvensional, tetapi lebih mengikuti spontanitas naluri pribadinya. Penggunaan bahan, alat, dan teknik yang dirasa cocok dan mantap sesuai selera menjadi pilihan yang tepat dalam proses penciptaan lukisan.



Gambar 16: Alat dan bahan

### a. Bahan

Bahan untuk melukis memberikan pengaruh besar dalam pembuatan karya. Di dalam pembuatan karya menggunakan bahan-bahan yang biasa digunakan untuk melukis secara konvensional meliputi:

#### 1) Kanvas

Pembuatan karya menggunakan kanvas yang sudah siap pakai. Memilih menggunakan bahan kanvas karena mudah ditemukan di pasaran, mempunyai tekstur bervariasi, datar, bertahan lama, tidak mudah robek, ringan, dan berukuran fleksibel sesuai keinginan. Untuk membentangkan kanvas menggunakan spanram, terbuat dari bahan kayu berbentuk persegi panjang mengikuti ukuran kanvas.

#### 2) Cat warna

Cat diperlukan untuk memunculkan lukisan di atas kanvas, agar lebih berwarna sehingga menjadi terlihat menarik. Cat pewarna yang dipakai menggunakan jenis cat akrilik, dikarenakan sesuai karakter lukisan yang dekoratif menggunakan banyak ornamen dengan teknik *opaque*, sehingga membutuhkan jenis cat yang cepat kering. Selain itu cat akrilik mempunyai sifat tidak berbau sehingga ramah untuk kesehatan. Penyampuran cat menggunakan air yang fungsinya sebagai pengencer cat. Secara teknis cat ini bersifat pekat namun dapat menjadi transparan apabila dicampur dengan air yang banyak.

#### 3) Cat *clear*

Cat *clear* berfungsi sebagai *finishing* pada lukisan, pengerjaannya ada di tahap akhir sebagai tambahan setelah lukisan benar-benar selesai. Berupa cat yang transparan, tidak berwarna, dan encer. Cat *clear* berfungsi sebagai pelindung



warna supaya warna cat akrilik yang relatif kurang cemerlang menjadi lebih terlihat tajam, mengkilat, dan membuat lukisan lebih tahan lama terhindar dari serangga yang merusak lukisan.

#### **b. Alat**

Dalam proses melukis setelah tersedianya bahan-bahan, maka dibutuhkan berbagai macam alat untuk membantu pengerjaan lukisan. Berbagai alat yang digunakan yaitu:

##### **1) Pensil**

Pensil fungsinya sebagai alat membuat sket bentuk global di atas kanvas sebelum diwarnai. Pensil yang digunakan berwarna hitam ukuran 2B mempunyai sifat lunak dan tidak terlalu tebal sehingga apabila terjadi kesalahan dalam menyeket, maka akan lebih mudah dalam menghapusnya.

##### **2) Pastel**

Hampir sama dengan pensil, fungsi dari pastel di sini sebagai alat untuk membuat sket global di atas kanvas yang sebelumnya *background* sudah diwarnai. Pemilihan jenis pastel menggunakan pastel china yang mengandung kadar minyak, sehingga saat digoreskan terjadi kesalahan mudah dalam menghapusnya. Warna pastel yang dipilih berwarna putih, kontras dengan warna *background*.

##### **3) Kuas**

Kuas fungsinya sebagai alat gores cat pada permukaan kanvas yang mempunyai beragam jenis dan ukuran. Dalam proses melukis, banyak menggunakan jenis kuas berbulu halus berujung runcing, berbulu keras, berujung lebar dan rata. Untuk ukuran kuas yang digunakan juga bervariasi, berupa kuas

berukuran besar berfungsi untuk mengecat *background* halus, yang berukuran sedang untuk mengecat pada objek-objek lukisan, dan yang terkecil ukuran 0 untuk memberikan isian pada objek berupa ornamen.

#### 4) Palet

Palet digunakan sebagai tempat untuk mencampur cat akrilik dengan berbagai warna agar ditemukan warna yang diinginkan. Pencampuran warna cat ditambahkan dengan sedikit air agar tidak terlalu kental. Piring berbahan aluminium dipilih sebagai palet karena tidak mudah pecah, ringan, dan awet.

#### 5) Gelas plastik

Selain palet sebagai tempat untuk mencampur warna cat, diperlukan juga gelas plastik yang mempunyai fungsi sama, bedanya pencampuran warna itu dalam takaran lebih banyak. Pada bagian atas gelas plastik diberi tutup yang kedap udara, karena sesuai sifatnya cat akrilik mudah kering

#### 6) Tempat air

Tempat air berupa toples yang berisi air dalam jumlah banyak, fungsinya sebagai pelarut cat akrilik dan juga untuk tempat pencuci kuas. Jika dalam proses mengecat akan ganti warna, maka terlebih dahulu kuas dicuci dengan air hingga bersih.

#### 7) Kain lap atau tisu

Kain lap atau tisu digunakan untuk membersihkan dan mengeringkan kuas setelah dicuci. Penggunaan kain lap menggunakan bahan kain katun memiliki daya serap yang baik terhadap air. Untuk kuas yang berukuran kecil menggunakan lap berupa tisu agar lebih praktis dan lebih bersih.

### c. Teknik

Selain bahan dan alat yang penting dalam proses pembuatan lukisan, teknik juga memegang peranan penting. Teknik merupakan cara menggunakan bahan dan alat di atas kanvas sehingga dicapai visualisasi yang diinginkan. Teknik disesuaikan dengan karakter pribadi dan karakter lukisan. Untuk menemukan teknik yang pas, diperlukan usaha untuk mencoba-coba beberapa teknik sampai menemukan teknik yang dirasa sesuai diri pribadi.

Gaya dekoratif merupakan gaya yang tidak memandang volume sehingga teknik pewarnaan lukisan yang digunakan bersifat merata dengan memunculkan kesan *flat* atau datar. Untuk mengawali dalam visualisasi lukisan, beberapa karya diawali dengan penggunaan teknik *opaque* pada *background*, yaitu mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur. Penerapan pada *background* juga bertujuan untuk menutup permukaan kanvas menjadi lebih merata dan warna yang dihasilkan lebih bersifat lembut. Teknik *opaque* juga digunakan dalam mewarnai beberapa bagian objek dan berbagai ornamen. Sebagai variasi lain terdapat juga pewarnaan yang dilakukan langsung di atas kanvas, berupa teknik *brush stroke* yaitu goresan kuas secara bebas atau acak yang berisi beberapa warna cat sehingga meninggalkan sebagian cat dan bekas sapuan kuas pada permukaan kanvas, dapat memberikan efek tekstur semu. Dalam proses pengerjaannya, teknik *opaque* dan *brush stroke* harus dikerjakan secara cepat karena terkait dengan karakter cat akrilik yang cepat kering.

## **2. Tahapan Visualisasi**

Dalam memvisualisasikan ide di atas kanvas, diperlukan tahapan dari mulai mencari inspirasi hingga finishing karya. Dalam proses berkarya interaksi kerja penginderaan, pemikiran, emosi, intuisi akan terus berlangsung hingga tahap akhir karya jadi. Tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **a. Inspirasi melukis**

Inspirasi merupakan pengalaman yang dirasakan sebagai dorongan jiwa yang menuntun untuk melakukan kegiatan kreatif. Pencarian inspirasi mengenai lukisan dengan objek binatang dilakukan dengan berbagai pengamatan baik secara langsung maupun pada media seperti televisi, internet, majalah, katalog pameran, dan foto. Dari beberapa inspirasi yang didapat selanjutnya direspon untuk mewakili gejolak jiwa, sikap, dan harapan yang akan diungkapkan secara bebas dan diekspresikan secara total pula dalam suatu lukisan.

### **b. Sketsa**

Sketsa merupakan wujud mengekspresikan ide dan inspirasi dengan menggunakan pensil di atas kertas. Di dalam pembuatan sketsa objek-objek binatang digubah melalui proses deformasi, distorsi dan stilasi. Sketsa dibuat lebih dari satu dengan berbagai aplikasi prinsip-prinsip penyusunan secara kreatif. Pemilihan sketsa didasarkan pada kesesuaian bentuk objek yang terekspresikan dengan ide penciptaan. Beberapa sketsa tersebut selanjutnya dipilih satu yang terbaik untuk dipindahkan pada kanvas.



Gambar 17 : Contoh Sketsa di atas kertas

#### c. Pemindahan sketsa di atas kanvas

Sketsa yang sudah dipilih selanjutnya dipindahkan di atas kanvas. Divisualisasikan menggunakan pensil berupa *outline*, untuk detail lukisan dibuat bersamaan pada saat pewarnaan. Untuk penyempurnaan bentuk objek, pewarnaan maupun susunan mengikuti naluri dan emosi yang mengalir.

#### d. Pewarnaan

Pewarnaan pada objek lukisan menggunakan cat akrilik yang dicampur sedikit air dengan kombinasi teknik *brush stroke* dan *opaque*. Teknik *brush stroke* digunakan untuk beberapa objek yang di dalamnya tidak diisi oleh ornamen, sedangkan teknik *opaque* digunakan sebagai warna dasar objek dan ornamen yang diisikan. Pada teknik *brush stroke* pencampuran warna dilakukan langsung di atas kanvas sehingga bekas goresan kuas dapat terlihat jelas. Pada proses pewarnaan *opaque* dilakukan dengan mencampur beberapa warna cat di atas palet, sampai memperoleh warna yang diinginkan. Kedua teknik yang dijelaskan tersebut memberikan efek pewarnaan datar tanpa mengenal gelap, terang dan volume objek. Pemilihan warna-warna yang digunakan cenderung temaram dan lembut.



Gambar 18: Contoh pewarnaan objek sebelum diisi ornamen

#### e. Pembuatan *background*

Dalam pembuatan *background* dikerjakan dengan bervariasi, terdapat tiga lukisan yang dibuat *background* terlebih dahulu sebelum disketsa di atas kanvas menggunakan teknik pewarnaan *opaque* yang rata, dan terdapat tujuh lukisan lainnya yang dikerjakan setelah pewarnaan pada objek selesai dengan teknik *brush stroke* menggunakan dua beberapa warna berbeda. Bervariasinya *background* pada lukisan bertujuan agar tidak terkesan monoton atau menjemukan. Warna yang digunakan memilih temaram, lembut dan juga kontras dengan objek-objeknya.

#### f. *Finishing*

Tahap finishing dilakukan untuk merapikan lukisan agar siap pajang. Cat-cat yang tidak rata atau tercoret, dibenahi dan dibersihkan hingga menjadi lebih rapi. Selanjutnya sebagai identitas lukisan, pada bagian bawah dituliskan nama terang dan tahun dalam berkarya. Pada proses akhir dilakukan pelapisan lukisan dengan cat *clear* agar warna menjadi lebih mantap dan aman dari kerusakan.

### 3. Bentuk Lukisan

#### 1. Malu-Malu kucing



Gambar 19: Judul Karya: “Malu-Malu Kucing”  
Cat akrilik pada kanvas, ukuran 100 x 125 cm, tahun 2011

Lukisan yang berjudul “Malu-Malu Kucing” menggunakan bahan cat akrilik di atas kanvas posisi vertikal berukuran 100 x 125 cm, terdapat objek utama tiga pohon, satu ekor kucing, dan tujuh ekor burung. Ungkapan objek dengan cara stilasi, deformasi, dan distorsi menghasilkan bentuk-bentuk karakteristik yang dekoratif. Objek seekor binatang kucing nampak sedang memanjat pohon bagian tengah dan tujuh ekor burung terbang di atas pohon. Di tepi bagian atas terdapat sebuah lingkaran kecil sebagai aksan melengkapi susunan objek untuk mencapai keseimbangan, daya tarik dan kesatuan. Berbagai

warna merah, hijau, kuning, oker, coklat, hitam, dan putih dimanfaatkan secara bervariasi dengan teknik *brush stroke* menghasilkan efek goresan kuas yang membekas bergerak bebas berkesan tekstur semu, dan sebagian lain menggunakan teknik *opaque* dengan efek warna rata yang saling menutup. Warna hitam yang menjadi *outline* objek lukisan mempertegas bentuk objek, dan lebih memberikan efek datar dekoratif.

Pada bagian objek pohon berwarna campuran putih-okor dengan teknik *brush stroke* terlihat menonjol dan jelas, karena *background* berwarna lebih gelap dengan warna hijau. Batang pohon dibalut dengan berbagai macam ornamen berwarna temaram, sedangkan ungkapan bentuk bagian daun-daun dan bunga distilasi secara bebas dengan warna oker monokrom berlatar belakang warna merah. Seekor kucing berwarna coklat tua divariasikan dengan garis-garis horisontal oker, kontras dengan warna putih-okor pada pohon di belakangnya. Kekontrasan warna antara dua objek tersebut menimbulkan kejelasan bentuknya masing-masing. Kepala kucing dengan mulutnya menganga memperlihatkan gigi-gigi runcing menghadap ke arah kiri dan menengadah mengamati burung-burung yang terbang di atas. Burung –burung tersebut terbang mengepakkan sayapnya di atas pohon, enam burung terbang ke kiri, sedangkan satu burung terbang ke kanan. Penataan burung-burung terbang secara ritmis menjadi menarik karena ada seekor burung berlawanan arah. Warna burung dan pohon yang sama berupa campuran oker-putih menggunakan teknik *brush stroke*, menghasilkan suatu keharmonisan dan kesatuan. Stilasi dedaunan pohon dengan warna warna coklat monokrom mempengaruhi warna burung terlihat menonjol dan kontras dengan



sekelilingnya. Pewarnaan *background* secara keseluruhan lukisan menggunakan teknik *brush stroke*, dengan warna campuran hijau dan kuning menambah kesan asri dan sejuk suasana keseluruhan. Bentuk kucing menjadi dominan dalam lukisan ini, ditunjukkan dengan adanya perbedaan bentuk dan warna dibandingkan dengan objek yang lain.

Pada visualisasi lukisan “Malu-Malu Kucing” terjadi suatu adegan kucing merasa tergoda ingin memangsa burung-burung di atas pepohonan. Dengan kemampuan dan kekuatannya, pohon yang tinggi pun dipanjat untuk memangsa burung di atas pohon. Taring pun diperlihatkan sebagai tanda keganasan untuk menaklukkan mangsanya. Namun, apa yang terjadi berbeda dengan harapan kucing, burung dapat terbang mengepakkan sayapnya dan pergi ke atas meninggalkan kucing. Dengan kekecewaannya, kucing hanya dapat terbingong-bingung merasa malu dipermainkan oleh burung.

## 2. Citra Nusantara



Gambar 20: Judul Karya: “Citra Nusantara”  
Cat akrilik pada kanvas, ukuran 150 x 200 cm, tahun 2012

Lukisan yang berjudul “Citra Nusantara” menggunakan bahan cat akrilik di atas kanvas posisi vertikal berukuran 150 x 200 cm. Memvisualisasikan kekayaan nusantara dengan berbagai flora dan fauna yang ditunjukkan beberapa objek binatang yang terdiri dari sapi, gajah, ayam, dan burung menggunakan *background* stilasi tumbuh-tumbuhan, dikomposisikan dengan tiga pohon, sebuah lingkaran kecil, dan berbagai motif ornamen yang terbagi atas bidang-bidang tak beraturan. Warna pada lukisan didominasi oleh pengolahan warna coklat, dilengkapi berbagai warna lain merah, hijau, dan putih. Beberapa warna diolah

menghasilkan warna yang temaram, menggunakan teknik *brush stroke* dan *opaque*.

Objek berbagai binatang dalam lukisan berupa empat sapi, satu gajah, tiga ayam, dan tiga burung yang diolah dengan berbagai pengubahan bentuk deformasi dan distorsi, menggunakan teknik *brush stroke* yang berkesan tekstur semu berwarna campuran oker-putih. Binatang dengan berbagai tingkah polahnya ditata secara ritmis pada bagian tengah lukisan dari sisi kanan sampai sisi kiri, pada sekelilingnya rimbun stilasi tumbuh-tumbuhan berwarna coklat monokrom berlatar belakang hijau. Warna hijau yang lebih tua daripada warna objek binatang, memperlihatkan kontras sehingga objek binatang terlihat lebih menonjol. Pada bagian atas dan bawah stilasi tumbuh-tumbuhan, terdapat bidang-bidang tak beraturan yang diisi berbagai ornamen dengan warna yang beragam. Penggunaan berbagai ornamen menambah nilai hias secara dekoratif. Pada bagian atas lukisan, berjajar tiga pohon dalam penataan yang ritmis dengan bagian batangnya berwarna coklat yang divariasikan ornamen. Warna pohon menyatu dengan warna ornamen dan objek binatang yang bernuansa coklat, sehingga terlihat harmonis dalam satu kesatuan. Sebuah lingkaran berada di atas pohon dengan warna campuran oker dan putih sebagai aksen melengkapi susunan objek untuk mencapai keseimbangan, daya tarik dan kesatuan. Di pojok kanan atas dan bagian bawah terdapat stilasi awan yang disebut mega mendung dengan gradasi warna coklat. Kedua stilasi awan ditata pada sudut atas dan bawah untuk menunjukkan suatu keseimbangan. Sebagai *background* lukisan menggunakan teknik *brush stroke* dibagi menjadi dua warna berbeda, pada bagian atas campuran

warna merah dan coklat, sedangkan pada bagian bawah menggunakan campuran warna coklat tua dan coklat muda. Warna merah di bagian atas dimaksudkan untuk menghilangkan kejenuhan warna lukisan yang didominasi oleh warna coklat monokrom, dan sebagai penyeimbangnya dalam menciptakan suatu kesatuan yang harmonis, warna merah digunakan juga dalam warna dasar pada bidang ornamen di bagian bawah. Dominasi terlihat jelas di bagian tengah lukisan, pewarnaan yang lebih terang dan dengan penataan dinamis, menimbulkan perhatian tertuju pada berbagai objek binatang.

Nusantara dikenal sebagai negara kaya akan flora dan faunanya, hidup di dalamnya berbagai binatang liar maupun binatang peliharaan dan hutan-hutan yang masih rimbun dengan hijaunya dedaunan. Meskipun terkadang saling terkam, namun berbagai binatang hidup dengan karakternya masing-masing, saling memahami satu sama lain. Citra nusantara merupakan suatu kekayaan, kemakmuran, dan pesona alam seisinya yang patut dibanggakan.

### 3. Kemerdekaan



Gambar 21: Judul Karya: “Kemerdekaan”  
Cat akrilik pada kanvas, ukuran 100 x 125 cm, tahun 2012

Lukisan yang berjudul “Kemerdekaan” menggunakan bahan cat akrilik di atas kanvas posisi vertikal berukuran 100 x 125 cm, terdapat objek burung, tanaman dan awan sebagai lingkungan yang divariasikan dengan ornamen serta motif garis-garis dalam pembagian bidang segi empat yang berbeda-beda ukuran. Berbagai warna merah, hijau, kuning, oker, oranye, coklat, hitam, dan putih ditampilkan dalam lukisan, dan dominasi ditunjukkan pada warna-warna terang seperti oranye, dan pengolahan warna oker. Berbagai objek diolah dengan

penggubahan melalui distorsi, deformasi, dan stilasi menghasilkan bentuk baru yang berbeda dengan bentuk aslinya.

Secara keseluruhan, dalam lukisan dibagi atas kelompok bidang-bidang segi empat yang ditata berirama dengan variasi ukuran berbeda-beda, pada bagian dalamnya diisi berbagai objek, ornamen, dan garis. Ornamen dan garis banyak mengisi bidang-bidang segi empat menjadi suatu kesatuan yang hampir memenuhi keseluruhan lukisan. Dalam pengaturannya, ornamen dan garis tidak hanya mengisi dalam setiap bidang penuh, namun juga menjadi latar belakang objek. Warna yang digunakan berkesan lembut dan temaram menggunakan teknik *opaque*. Pada objek burung ditata berirama dalam setiap bidang segi empat, menggunakan warna berbeda-beda dengan teknik *brush stroke* yang berkesan tekstur semu. Satu objek burung dengan bentuk yang berbeda dari burung-burung lainnya, menjadi dominasi lukisan karena selain ukurannya yang besar, juga mempunyai bentuk objek yang dideformasi dan distorsi menyerupai tubuh manusia memakai baju, celana, dan di sisi kanan sayapnya tergantung sebuah ketapel. Bagian tubuh burung menggunakan teknik *brush stroke* perpaduan warna oker-putih, kontras dengan bagian *background* yang berwarna perpaduan oranye kecoklatan dan putih menggunakan teknik *brush stroke*. Kekontrasan warna burung menambah kejelasan bentuk objek yang menjadi dominasi lukisan. Ornamen dan garis menjadi variasi yang artistik dalam tubuh burung yang digunakan dalam menghias baju dan celana berwarna coklat dengan teknik *opaque*. Pada objek tanaman hanya ada satu di bagian samping kiri dan satu di bagian samping kanan lukisan, berwarna campuran hijau-oker dengan teknik

*brush stroke*. Warna pada tanaman menyatu dengan *background* di bagian bawah yang menggunakan warna sama campuran hijau-oker. Di bagian tengah lukisan, terdapat sebuah lingkaran kecil sebagai aksan melengkapi susunan objek untuk mencapai keseimbangan, daya tarik dan kesatuan. Pada bagian atas lukisan, stilasi awan berwarna gradasi merah ditata dengan jarak hampir sama, bagian kiri, tengah dan kanan. Warna merah yang ada di bagian atas diimbangi dengan memasukkan merah pada objek burung yang ada di bagian bawah dan tengah. Keseimbangan warna merah itu menimbulkan suatu kesatuan yang harmonis.

Burung dan tanaman merupakan dua makhluk hidup yang saling berhubungan erat. Pohon berwarna hijau tampak segar sebagai tempat yang nyaman untuk tempat tinggal burung. Binatang burung hidup bebas di alam terbuka terbang kesana-kemari, namun terkadang kebebasan mereka terancam oleh keegoisan manusia yang memburu untuk dikandangkan sekedar sebagai kesenangan pribadi. Kenyamanan burung yang terusik oleh tingkah manusia diburu dengan cara salah satunya menggunakan ketapel. Seandainya burung dapat melakukan sesuatu, ia ingin merubah bentuk tubuhnya menjadi lebih besar, kuat, dan berani hingga suatu saat bisa mengambil ketapel dari tangan manusia. Betapa burung menjadi gembira dengan kehidupan yang bebas dari berbagai ancaman perburuan oleh manusia.



#### 4. Ini Milik Siapa



Gambar 22: Judul Karya: “Ini Milik Siapa”  
Cat akrilik pada kanvas, ukuran 100 x 120 cm, tahun 2012

Lukisan yang berjudul “Ini Milik Siapa” menggunakan bahan cat akrilik di atas kanvas posisi vertikal berukuran 100 x 120 cm. Menampilkan objek keluarga serigala yang terdiri dari betina, pejantan, dan ketiga anaknya. Memvisualisasikan keadaan fiksi dengan suasana keriuhan, semua anggota keluarga tertawa lebar, menampakkan giginya yang runcing dan mata terbelalak. Si pejantan tampak membawa segerompolan buah disambut sorak kedua anaknya, sedangkan salah satu anak bercanda memegang ekor induknya yang sedang

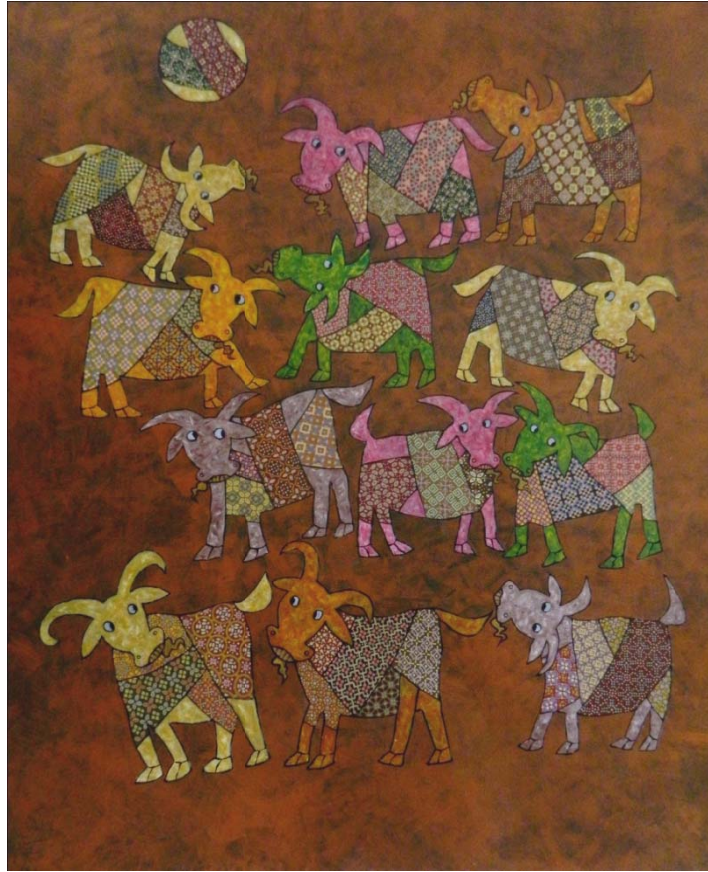


menata buah di dalam keranjang. Warna coklat sebagai *background* mendominasi lukisan sehingga menimbulkan kontras pada objeknya.

Binatang serigala divisualisasikan mempunyai tangan, kaki, dan memakai pakaian layaknya manusia. Pengubahan objek binatang menggunakan distorsi dan deformasi menghasilkan suatu bentuk baru, dengan tetap mempertahankan karakter serigala yang buas, bergigi runcing, tubuhnya berbulu, berekor, dan telinga merucut berada di atas kepala. Secara keseluruhan pewarnaan menjadi harmonis dengan warna-warna lembut yang menggunakan teknik *brush stroke* di bagian tubuhnya, kontras dengan *background* coklat tua yang menggunakan teknik *opaque*. Ornamen sebagai variasi dalam tubuh serigala digunakan untuk menghias pakaian yang digunakannya agar lebih artistik. Setiap atribut pakaian pada objek serigala dibagi atas beberapa bidang yang divisualisasikan dengan bermacam-macam ornamen. Kelima serigala ditata berirama, dua serigala berada di bagian bawah dan tiga serigala di bagian atas. Meskipun dalam pembagian jumlah objek bagian atas dan bawah tidak sama, namun tetap seimbang karena satu objek di bagian bawah divisualisasikan dalam proporsi lebih besar dibandingkan dengan yang lain. Serigala dengan proporsi lebih besar itu mempunyai bentuk tubuh dan pakaian berbeda, juga dalam pewarnaan yang terlihat lebih cerah dibandingkan dengan lainnya sehingga menjadi dominasi dari keseluruhan lukisan. Pada bagian atas, objek burung terbang berwarna oker-putih melengkapi susunan objek menjadi lebih dramatis untuk daya tarik lukisan dan keseimbangan.

Karakter binatang buas pemakan daging identik dengan kerakusannya dalam memangsa binatang lain. Keluarga serigala sebagai binatang buas yang seram, nampak bersendau gurau dengan suasana kerakusan. Dalam lukisan berjudul “Ini Milik Siapa” memvisualisasikan kerakusan serigala yang tidak hanya memakan daging saja, tetapi juga buah-buahan yang semestinya menjadi makanan binatang lain seperti burung pun diambilnya untuk dimakan. Buah-buahan tersebut dipetik oleh si jantan, dan ditata untuk disimpan dalam keranjang oleh si betina. Kerakusan serigala membuat burung kaget, karena buah-buahan yang seharusnya sebagai makanan burung itupun juga diambil serigala. Buah-buahan yang mestinya milik burung akhirnya menjadi milik serigala.

## 5. Tiada Betina



Gambar 23: Judul Karya: “Tiada Betina”  
Cat akrilik pada kanvas, ukuran 100 x 120 cm, tahun 2012

Lukisan yang berjudul “Tiada Betina” menggunakan bahan cat akrilik di atas kanvas posisi vertikal berukuran 100 x 120 cm terdapat objek kambing yang berjumlah dua belas ekor dengan karakteristik kambing jantan berjenggot dan tanduk yang melengkung ke atas. Berbagai warna ditampilkan secara merata pada objek lukisan, secara keseluruhan didominasi oleh warna oranye yang merupakan *background*. Bentuk kambing aslinya digubah melalui deformasi dan distorsi menghasilkan bentuk baru yang datar lebih bersifat dekoratif. Secara keseluruhan,

lukisan tampil sederhana dengan memainkan komposisi dua belas objek kambing dan aksen lingkaran kecil di atasnya, agar saling mendukung dan terlihat menarik.

Prinsip komposisi yang berirama harmonis terlihat dalam pengulangan bentuk objek kambing, gerakan tubuh, dan tata letaknya. Sekelompok objek kambing ditata berada di bagian tengah bidang kanvas menjadi suatu kesatuan yang menarik. Pewarnaan menggunakan teknik *brush stroke* berkesan tekstur semu dengan warna berbeda-beda tampak lebih artistik dikombinasikan dengan ornamen yang membalut pada tubuh kambing. Warna yang cenderung bernuansa coklat pada semua objeknya, menjadi harmonis dengan warna *background* oranye kecoklatan. Kehadiran ornamen dalam lukisan menambah sifat dekoratif dengan berbagai motif yang beragam menggunakan teknik *opaque* berwarna temaram dan lembut. Sebagai aksen dalam lukisan, di bagian atas terdapat lingkaran kecil untuk melengkapi susunan objek dalam mencapai keseimbangan, daya tarik dan kesatuan. Untuk menyatukan lingkaran dengan objek kambing agar terlihat harmonis, dibalut dengan ornamen dan warna yang selaras dengan warna-warna objek kambing menggunakan teknik *brush stroke*.

Kambing jantan mempunyai karakter agresif, saling berkompetisi dengan bertarung satu sama lain untuk menunjukkan keperkasaan serta memilih betina untuk di kawininya. Bahkan dalam memilih betina, kambing jantan menjadi berbau tajam untuk memikat betina. Namun jika dalam suatu gerombolan yang ada hanyalah kambing jantan semua, sifat keagresifan kambing jantan tak ada gunanya. Kambing jantan pun menjadi terasa kurang jantan apabila tiada betina di sekelilingnya.

## 6. Pemaksaan Gender



Gambar 24 : Judul Karya: “Pemaksaan Gender”  
Cat akrilik pada kanvas, ukuran 100 x 120 cm, tahun 2012

Lukisan yang berjudul “Pemaksaan Gender” menggunakan bahan cat akrilik di atas kanvas posisi vertikal berukuran 100 x 120 cm yang terdapat objek sapi dan burung. Ungkapan objek dengan cara stilasi, deformasi, dan distorsi menghasilkan bentuk-bentuk karakteristik yang dekoratif. Dua objek sapi divisualisasikan dengan ukuran berbeda, satu sapi kecil berada di tengah-tengah tubuh sapi yang besar. Pada bagian atas, terbang kerumunan burung dalam satu arah yang sama. Di dalam lukisan, warna merah dengan teknik *brush stroke*

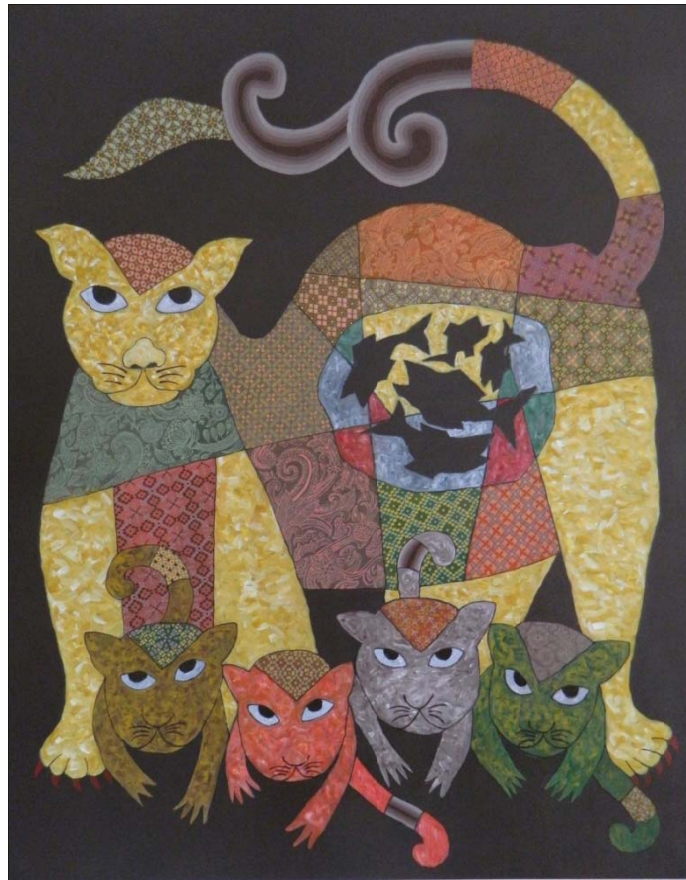
mendominasi lukisan sebagai *background* dan pewarnaan bidang di dalam tubuh sapi yang besar.

Dua sapi sebagai objek dalam lukisan, divisualisasikan dengan proporsi berbeda antar keduanya. Objek sapi dengan proporsi yang besar menjadi dominasi dalam keseluruhan lukisan. Sapi yang dideformasi dan didistorsi sudah tidak persis seperti aslinya, ditampilkan dengan tubuhnya yang besar, kaki pendek, mempunyai karakter gagah, dan mempunyai punuk yang terlihat menonjol menunjukkan bahwa sapi tersebut adalah jantan. Pewarnaan pada objek sapi terinspirasi pada warna sapi yang sebenarnya putih kusam, diolah menggunakan teknik *brush stroke* berkesan tekstur semu, campuran warna putih-hitam, kontras dengan *background* yang berwarna merah kecoklatan. Sebagai variasi untuk menambah kesan artistik dalam objek sapi, pada tubuhnya dibagi atas beberapa bidang secara acak yang diisi berbagai ornamen dengan berbagai warna yang kontras dengan warna tubuh sapi. Di bagian tengah perutnya terdapat seekor anak sapi dengan tubuh kecil dan kurus, kepalanya tertunduk lemas. Di sekitar objek anak sapi tersebut, dibagi dengan garis-garis saling bertautan yang membentuk bidang dengan warna temaram, dan untuk menyeimbangkan warna *background*, maka beberapa bidang juga berwarna merah kecoklatan menggunakan teknik *brush stroke*. Di bagian atas lukisan, tampil enam burung terbang dengan arah yang sama menuju ke atas, ditata secara harmonis berurutan. Kesan dramatis terlihat pada satu burung yang ada di bagian tengah berada jauh di bawah seakan mencuri perhatian sapi. Pewarnaan objek burung menggunakan teknik *brush stroke* berwarna campuran oker putih dengan semburat warna merah. Warna objek

burung di bagian atas diseimbangkan dengan warna yang sama pada *background* di bagian bawah sehingga menjadikan satu kesatuan yang harmonis.

Dalam lukisan berjudul “Pemaksaan Gender” menceritakan seekor sapi jantan mempunyai tubuh yang gagah, namun karena pemaksaan gender maka di sisi lain juga mengasuh anaknya yang masih kecil. Sapi betina yang seharusnya merawat anaknya pergi entah kemana. Meskipun Sapi jantan mampu mengasuh anaknya, namun si anak tampak sedih dan lemas. Sebisa apapun sapi jantan dalam mengasuh anaknya pasti tidak akan sama dengan sapi betina. Naluri seekor induk sapi tetap tidak bisa digantikan sepenuhnya oleh si pejantan meskipun secara fisik mampu mengasuh anaknya.

## 7. Banyak Anak Banyak Rejeki



Gambar 25: Judul Karya: “Banyak Anak, Banyak Rejeki”  
Cat akrilik pada kanvas, ukuran 100 x 120 cm, tahun 2012

Lukisan yang berjudul “Banyak Anak, Banyak Rejeki” menggunakan bahan cat akrilik di atas kanvas posisi vertikal berukuran 100 x 120 cm. Menampilkan objek keluarga kucing yang terdiri dari induk dan keempat anaknya. Objek divisualisasikan secara datar bersifat dekoratif melalui penggubahan deformasi distorsi, dan stilasi. Berbagai warna dalam objeknya berupa merah, hijau, kuning, oker, oranye, coklat, hitam, dan putih, secara keseluruhan didominasi warna coklat sebagai *background* menjadi tampak kontras dengan objeknya. Komposisi yang ditampilkan sederhana, secara keseluruhan objek



kucing berada di bagian tengah bidang kanvas sehingga menjadi tampak lebih fokus.

Keluarga kucing yang terdiri dari induk beserta keempat anaknya ditampilkan dalam arah pandang tampak depan. Objek induk kucing mendominasi keseluruhan lukisan, dengan proporsi tubuhnya yang besar serta pewarnaan campuran oker-putih teknik *brush stroke* berkesan tekstur semu yang kontras pada bagian *background* berwarna coklat gelap menggunakan teknik *opaque*. Pada bagian tubuh kucing dibagi dengan garis-garis yang saling berpotongan membentuk bidang diisi berbagai ornamen pola teratur dan bebas, menggunakan warna lembut dan temaram. Di bagian perut kucing tampak objek ikan-ikan yang berwarna coklat, berwarna sama dengan *background* agar menjadi keseimbangan dalam satu kesatuan. Ekor kucing yang melengkung ke atas, divariasikan dengan gradasi warna coklat tampak menjadi lebih artistik. Di bawah induk kucing, berjajar empat anaknya yang mempunyai proporsi lebih kecil. Objek anak-anak kucing divisualisasikan hanya dengan bagian kepala, kedua kaki depan, dan ekornya saja menggunakan warna beragam lembut dan temaram, teknik *brush stroke*. Di bagian ekor dua objek anak kucing divariasikan dengan kombinasi ornamen, sedangkan dua objek yang lain divariasikan dengan kombinasi gradasi warna coklat. Variasi tersebut bertujuan untuk menyeimbangkan dengan objek induknya sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis.

Kucing sebagai binatang yang dekat dengan kehidupan sehari-hari juga menjadi binatang yang banyak dipelihara oleh manusia. Untuk mendapatkan makanan, kucing peliharaan tidak harus mencari makan layaknya kucing liar,

namun makanan serta kebutuhan lainnya sudah disediakan oleh manusia yang memeliharanya. Tampak seekor induk kucing merasa tenang dan santai dengan empat anaknya, karena makanan sebagai kebutuhan pokok mereka selalu ada yang memberi. Semakin banyak anak berarti semakin banyak pula makanan yang tersedia. Banyak anak maka juga banyak rejeki.

### 8. Pahlawan Menjelang Kurban



Gambar 26: Judul Karya: “Pahlawan Menjelang Kurban”  
Cat akrilik pada kanvas, ukuran 100 x 100 cm, tahun 2012

Lukisan yang berjudul “Pahlawan Menjelang Kurban” menggunakan bahan cat akrilik di atas kanvas berukuran 100 x 100 cm. Memvisualisasikan suasana menjelang hari raya qurban, dengan objek empat anak yang menari-nari di dalam

sebuah rumah, dan objek sapi sebagai binatang qurban. Berbagai pengolahan warna coklat dengan teknik *brush stroke* menjadi dominasi dalam lukisan yang dimanfaatkan secara bervariasi pada objek dan *background*. Deformasi, distorsi, dan stilasi digunakan dalam mengubah bentuk objek agar lebih datar dan bersifat dekoratif.

Menjelang hari raya qurban, merupakan suasana suka cita bagi semua orang yang beragama islam. Divisualisasikan sebuah rumah yang di dalamnya terdapat anak-anak dan seekor sapi. Rumah dideformasi dan didistorsi menjadi lebih datar bersifat dekoratif. Unsur ornamen dengan berbagai motif menghiasi beberapa bagian rumah agar terlihat lebih artistik berwarna lembut dan temaram. Di dalam rumah bagian atas terdapat segerombolan anak-anak sedang menari bergembira sambil bertakbir memakai peci dan sarung bermotif ornamen. Objek anak-anak ditata harmonis dengan variasi gerakan dan dalam susunan berjajar. Pewarnaan pakaian yang dikenakan anak-anak berwarna putih kehitaman dengan teknik *brush stroke*, namun pada anak yang berada di bagian tengah menggunakan pakaian berwarna merah-oker bertujuan untuk menghindari kesan monoton. Di sekelilingnya berlatar belakang warna coklat-oker tampak kontras dengan pakaian anak-anak, sehingga objek anak menjadi lebih terlihat jelas bentuknya. Pada bagian bawah rumah terdapat kandang sebagai tempat tinggal sapi. Objek sapi terlihat dengan karakter gagah dan mempunyai punuk yang menonjol menunjukkan berjenis kelamin jantan. Pewarnaan menggunakan teknik *brush stroke* campuran putih, hitam, dan oker menjadi menyatu dengan pakaian berwarna sama yang dipakai anak-anak. Objek sapi mendominasi dalam

keseluruhan lukisan, selain mempunyai proporsi besar, warna yang ditampilkan terlihat kontras dengan sekelilingnya berwarna coklat-oker yang divariasikan dengan berbagai ornamen. *Background* dalam lukisan membentuk bidang tak beraturan berwarna campuran coklat-oker dengan teknik *brush stroke* berkesan tekstur semu, sedangkan pada bagian luar bidang besar dibagi lagi menjadi bidang-bidang kecil yang berisi berbagai motif ornamen. Secara keseluruhan lukisan, pewarnaan tampak menjadi harmonis dengan nuansa warna yang lembut dan temaram.

Penampilan berbagai objek lukisan menunjukkan suatu adegan pada malam menjelang hari raya qurban. Pada hari raya qurban dimaknai sebagai ketaatan umat manusia terhadap perintah Tuhan untuk mengikhlaskan sebagian hartanya dalam bentuk penyembelihan hewan qurban. Di satu sisi tampak anak-anak bersuka ria melakukan takbiran bersama, tetapi di sisi lain seekor sapi siap menjalani saat-saat akhir kehidupannya. Bagaikan sosok pahlawan, sapi pun tampak pasrah dan rela untuk disembelih demi kepentingan manusia yang taat pada Tuhannya.

## 9. *Super Power*



Gambar 27: Judul Karya: “*Super Power*”  
Cat akrilik pada kanvas, ukuran 100 x 100 cm, tahun 2012

Lukisan yang berjudul “*Super Power*” menggunakan bahan cat akrilik di atas kanvas posisi vertikal berukuran 100 x 100 cm. Memvisualisasikan gajah yang besar dinaiki oleh tiga orang yang membawa ikan besar, dan dihadapannya tampak seekor kucing dengan mulut menganga. Warna coklat sebagai warna *background* dan abu-abu pada objek gajah menjadi dominasi lukisan secara keseluruhan menggunakan teknik *brush stroke*. Variasi ornamen membalut sebagian tubuh gajah dan ikan menjadikan tampil artistik dan unik.

Objek gajah dideformasi dan didistorsi hingga tampil dengan karakter lebih datar namun tetap gagah dan besar. Terinspirasi oleh warna abu-abu pada

gajah asli, pewarnaan diolah menggunakan teknik *brush stroke* berkesan tekstur semu campuran hitam-putih dikombinasikan berbagai ornamen yang membalut tubuhnya. Di bagian atas berdiri tiga manusia dengan penataan yang harmonis memakai pakaian dengan warna yang sama, yaitu merah untuk baju dan putih-oker untuk sarungnya. Ketiga manusia itu membawa ikan yang besar berwarna campuran putih-oker yang dikombinasikan dengan berbagai ornamen membalut tubuh ikan. Pada bagian telinga gajah terdapat anting-anting yang menunjukkan bahwa gajah itu telah ditaklukan dan dikuasai oleh manusia. Nampak di atas kepala gajah seekor kucing berwarna campuran putih-oker menjadi seimbang dengan warna ikan sehingga terlihat dalam satu kesatuan. Objek kucing yang berhadapan dengan ketiga manusia itu divisualisasikan secara dramatis dengan mulut menganga dan lidah yang menjulur. Secara keseluruhan pewarnaan terlihat harmonis dengan *background* berwarna campuran coklat-putih dengan teknik *brush stroke*. Sebagai aksen ruang kosong di bagian atas, terdapat stilasi beberapa awan kecil berwarna oker untuk mencapai keseimbangan, daya tarik dan kesatuan.

Gajah identik dengan sebutan *super power*, yang mempunyai tubuh besar, kuat, dan gagah namun masih dapat dimanfaatkan oleh manusia terutama untuk mendukung berbagai kebutuhan dan kepentingannya. Dalam lukisan “Super Power”, gajah menunjukkan kekuatan yang luar biasa menyangga tiga orang yang sedang mengangkat ikan. Tampilan objek gajah, ikan, dan manusia menjadi lebih dramatis dengan munculnya binatang kucing yang seakan tergoda dengan ikan sebagai mangsanya.



## 10. Batas Kebuasan



Gambar 28: Judul Karya: “Batas Kebuasan”  
Cat akrilik pada kanvas, ukuran 150 x 200 cm, tahun 2013

Lukisan yang berjudul “Batas Kebuasan” menggunakan bahan cat akrilik di atas kanvas posisi vertikal berukuran 150 x 200 cm terdapat objek kucing diantara segerombolan ikan yang divisualisasikan secara dekoratif dengan pengolahan bentuk objek deformasi, distorsi, dan stilasi. Warna merah sebagai *background* dan pengolahan warna coklat menjadi dominasi dalam lukisan. Berbagai macam ornamen banyak menghiasi tubuh ikan dan kucing agar terlihat lebih artistik dan unik.

Secara keseluruhan ikan dan kucing divisualisasikan pada area yang sama. Objek kucing mendominasi dalam keseluruhan lukisan, ditunjukkan dengan proporsi tubuh yang besar berwarna coklat menggunakan teknik *opaque*, menjadi terlihat menarik agak berbeda dengan warna objek lainnya. Untuk menghiasi tubuh kucing agar lebih variatif, diisi ornamen pola bebas berwarna oker keputihan yang kontras dengan warna coklat pada tubuhnya sehingga ornamen pun menjadi lebih terlihat jelas. Kepala kucing menengok ke atas seakan melihat segerombolan ikan-ikan yang menari-nari. Objek ikan divisualisasikan dengan bermacam-macam bentuk yang artistik. Pewarnaan pada objek ikan menggunakan teknik *brush stroke* berkesan tekstur semu dengan warna yang berbeda-beda lembut dan temaram, sebagian tubuhnya diisi dengan berbagai macam ornamen yang saling menyatu antara objek ikan satu dengan lainnya. Di tengah bagian atas lukisan tampak sebuah bidang bulat bergerigi sebagai aksan melengkapi susunan objek yang lain. Bidang tersebut berwarna coklat yang di dalamnya diisi ornamen pola bebas berwarna campuran coklat oker, sama dengan warna pada tubuh kucing sehingga menimbulkan keseimbangan yang harmonis. *Background* secara keseluruhan berwarna campuran merah-coklat menggunakan teknik *brush stroke* menjadi kontras dengan warna-warna objek yang cenderung lebih terang, sedangkan pada *background* bagian bawah menyeimbangkan dengan warna bidang segitiga pada tubuh kucing berwarna sama campuran oker, coklat, dan putih menimbulkan suatu kesatuan yang harmonis.

Setelah seekor kucing berjalan-jalan dengan perut lapar, kemudian ditemukan segerombolan ikan-ikan segar menari-nari dalam kolam. Satu per satu



ikan dilahapnya, hingga perut kucing menjadi kenyang. Terlalu banyaknya ikan yang ada, akhirnya tidak semua ikan mampu dihabiskan. Bagaimanapun juga nafsu dan kebuasan binatang itu ada batasnya. Jika perut kucing sudah kenyang, ikan pun tidak lagi menjadi mangsa sehingga sebagian ikan yang lain dibiarkan bebas menikmati kehidupannya.

## **BAB IV PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Konsep dalam penciptaan berawal dari keinginan untuk melihat lebih dekat kekayaan alam Indonesia, diantaranya ada keberagaman binatang yang sangat menarik untuk diamati. Binatang mempunyai berbagai bentuk, warna dan karakter yang menarik untuk direspon dalam penciptaan lukisan. Berbagai pengalaman imajinatif dan estetis menjadi sangat berarti untuk menentukan pilihan tema dunia binatang yang bercerita tentang nilai-nilai sosial, lingkungan hidup, keperkasaan, dan variasi lain disajikan agar dapat dinikmati dengan aneka kemungkinan dan pemaknaan. Pengolahan bentuk objek binatang agar lebih berkarakter personal dapat dikombinasikan dengan unsur ornamen melalui pengeksplorasian dari bentuk tradisi menjadi modern dalam satu kesatuan yang harmonis. Melalui lukisan yang ditampilkan menunjukkan pada masyarakat luas bahwa Indonesia kaya akan sumber alam dan seni budayanya, sehingga masyarakat akan lebih mencintai Indonesia.

Proses visualisasi lukisan dilakukan melalui beberapa tahapan yang diawali dengan pengamatan dan pemahaman objek berbagai binatang. Selanjutnya membuat sketsa diatas kertas, objek binatang diolah melalui eksplorasi bentuk-bentuk binatang bersifat dekoratif dengan cara distorsi, stilasi dan deformasi. Sketsa dibuat lebih dari satu dengan berbagai aplikasi prinsip-prinsip penyusunan secara kreatif. Kemudian visualisasi dilakukan di atas kanvas, menggunakan cat akrilik dengan teknik *brush stroke* dan *opaque* untuk pencapaian efek artistik dan

jangkauan ekspresif yang karakteristik. Secara keseluruhan warna yang dihadirkan dalam lukisan bersifat temaram dan lembut. Outline warna hitam pada lukisan memberikan ketegasan pada objek sehingga bentuknya lebih terlihat jelas. Melalui proses penciptaan lukisan dapat ditemukan kekhasan suatu teknik pewarnaan objek yang bersifat dekoratif ornementik. Teknik demikian menjadi menarik karena bidang permukaan objek terlebih dahulu dibagi-bagi dengan pertolongan garis-garis yang saling berpotongan, sehingga menghasilkan berbagai bidang yang bervariasi dalam bentuk dan ukurannya. Sebagian bidang-bidang itu disapu warna-warna tertentu dengan teknik *brush stroke* sehingga timbul efek bekas goresan kuas yang dinamis. Sebagian bidang-bidang lain diwarnai dengan teknik *opaque* dan dikombinasikan berbagai unsur ornamen dengan motif-motif tradisional maupun modern secara bebas. Dengan cara demikian pewarnaan bidang permukaan objek yang bersifat dekoratif menjadi lebih menarik, unik, ornementik, artistik, dan karakteristik sebagai ekspresi personal.

Lukisan dengan objek binatang ditampilkan secara dekoratif ornementik yang memanfaatkan unsur seni hias tradisional menjadi modern. Dengan berbagai warna cenderung harmonis dalam komposisi a simetris dan menampilkan objek binatang dengan kesan dramatis bertujuan menghasilkan lukisan yang karakteristik dan personal. Karya yang dikerjakan sebanyak 10 lukisan dengan berbagai ukuran antara lain yaitu :

Malu-Malu Kucing (100X125 Cm), Citra Nusantara (150X200 Cm), Kemerdekaan (100X125 Cm), Ini Milik Siapa (100X120 Cm), Tiada Betina (100X120 Cm), Pemaksaan Gender (100X120 Cm), Banyak Anak Banyak Rejeki

(100X120 Cm), Pahlawan Menjelang Qurban (100X100 Cm), *Super Power* (100X100 Cm), Batas Kebuasan (150X200 Cm).

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arifin, Djauhar. 1986. *Sejarah Seni Rupa*. Bandung : Rosda.
- Arsana, I Nyoman dan Supono, Pr. 1983. *Dasar – dasar Seni Lukis untuk SMSR*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dalijo, D. 1983. *Pengenalan Ragam Hias Jawa*. Jakarta : Depdikbud.
- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Arti line.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*. 2002. Jakarta : Balai pustaka.
- Komarudin. 1978. *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, Bandung : Angkasa.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2010. *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Sidik, Fajar dan Aming Prajitno. 1981. *Desain Elementer* : Jurusan Seni Lukis Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia “ASRI”.
- Soedarso, Sp. 1990. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Suku Dayarsana Press.
- Soedarso, Sp. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.
- Sony Kartika, Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Sudarmadji. 1985. *Widayat Pelukis Dekora Magis Indonesia*. Jakarta : Anwar Widayat, Lisa.
- Sudarmaji. 1979. *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*. Jakarta : Pemerintah DKI Jakarta Dinas Museum dan Sejarah.
- Suparli. 1983. *Tinjauan Seni Rupa*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Supono Pr. 1992. *Dasar-Dasar Melukis Teknik Basah*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta dan Bali : DictiArt Lab dan Djagad Art House.
- Sutanto, Damid. 1984. *Pengetahuan Ornamen*. Jakarta : Depdikbud.
- The, Liang Gie. 1996. *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : PBIB.
- Wong, Wucius. 1986. *Beberapa Asas Merancang Dwimatra*. Bandung : ITB Bandung.

## KATALOG

- Indonesian Contemporary & Modern Art*, Katalog Borobudur Auction, Jakarta 2010.
- Indonesian Fine Art*, Katalog PT. Balai Lelang Borobudur, Jakarta 2005
- Katalog Painting Exhibition Lima Pelukis Angkatan '60, Yogyakarta.
- Katalog Pameran Seni Rupa 50 Tahun Sanggar Bambu.
- Siklus dan Sirkus Klowor. Katalog Pameran Tunggal Klowor Waldiyono. 2011

## INTERNET

- [http://id.wikipedia.org/wiki/Fauna\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Fauna_Indonesia) (diakses 10 Desember 2012)
- [http://batikbarangantik.files.wordpress.com/2013/02/dsc\\_1019.jpgw=300&h=199](http://batikbarangantik.files.wordpress.com/2013/02/dsc_1019.jpgw=300&h=199) (diakses 20 Januari 2013)
- <http://artkimianto.blogspot.com/2011/01/seruling-seruling-desa-menggembala-kota.html> (diakses 20 Januari 2013)
- <http://mikkesusanto.jogjanews.com/jejak-dekoratif-irsam.html> (diakse 23 Januari 2013)
- <http://mlakutimik-timik.blogspot.com/2009/05/mulyadi-w-pelukis-lembut-penuh.html> (diakses pada 23 Januari 2013)

[http://www.myarttracker.com/sites/default/files/artwork\\_images/1077\\_003.jpg](http://www.myarttracker.com/sites/default/files/artwork_images/1077_003.jpg)  
(diakses pada 23 Januari 2013)